



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA**

**LAPORAN PENANAMAN MODAL  
TAHUN 2023**

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**JANUARI 2024**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas taufik dan hidayah-Nya penyusunan Laporan Penanaman Modal Tahun 2023 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada hakekatnya penanaman modal atau investasi merupakan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa mendatang. Melalui kegiatan investasi terjadi pergerakan barang dan jasa yang beredar dalam suatu lingkup wilayah maupun antar wilayah sekitarnya. Investasi merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah yang pada akhirnya mewujudkan peningkatan perekonomian wilayah.

Diperlukan kerja bersama seluruh *stakeholder* untuk mewujudkan pertumbuhan investasi di Kota Palangka Raya. Kerja bersama dengan arah perencanaan yang saling bersinergi seluruh stakeholder baik unsur pemerintah maupun swasta (badan usaha maupun perorangan) akan menciptakan kemajuan Kota Palangka Raya.

Laporan ini menyampaikan beberapa kondisi yang telah dicapai dalam kurun waktu 2021-2023 dengan diterbitkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan turunannya. Data-data perizinan berusaha yang disajikan merupakan hasil olah data oleh Bidang Penanaman modal yang bertugas melakukan analisa realisasi investasi di Kota Palangka Raya. Dalam Laporan ini disampaikan juga Policy Brief berjudul “Model Peningkatan Investasi Kota Palangka Raya Tahun 2023-2029” oleh Dr. Ricky Zulfausan, S.Sos.,M.Si untuk lebih memperkaya penulisan Laporan ini.

Dengan segala keterbatasan, mohon masukan dan saran atas penyusunan Laporan ini untuk perbaikan dimasa mendatang.

Palangka Raya, Januari 2024  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kota Palangka Raya



**H. AKHMAD FORDIANSYAH, SH.,M.AP**  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 19641121 198503 1 008

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	ii
Daftar Gambar .....	iii
Bab I.     Pendahuluan	
A.   Latar Belakang .....	1
B.   Pengertian Investasi .....	2
Bab II.    Arah dan Kebijakan Investasi Kota Palangka Raya	
A.   Tinjauan RUPM 2018-2025 .....	4
B.   Keterkaitan RUPM 2018-2025 Dengan RPJP 2008-2028 .....	8
C.   Arah Kebijakan RTRW 2019-2039 .....	12
D.   Rencana Pola Ruang Wilayah Kota .....	15
Bab III.   Ekonomi Wilayah Kota Palangka Raya	
A.   Gambaran Wilayah Kota Palangka Raya .....	35
1. Kondisi Geografis .....	35
2. Kependudukan .....	36
3. Ketenagakerjaan .....	37
B.   Gambaran Ekonomi Wilayah Kota Palangka Raya .....	37
1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah .....	38
2. Analisa PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2018-2022 .....	42
a. <i>Location Quetiont (LQ)</i> .....	42
b. <i>Dynamic Location Quetiont (DLQ)</i> .....	43
Bab IV.    Realisasi Investasi Kota Palangka Raya	
A.   Realisasi Perizinan Berusaha Tahun 2021-2023 .....	47
1. Jumlah NIB Berdasarkan Skala Usaha .....	48
2. Sebaran Proyek Berdasarkan Tingkat Risiko .....	49
3. Sebaran Perizinan Berdasarkan Jenis .....	50
4. Sebaran Proyek Berdasarkan Status Perizinan .....	51
5. Sebaran Proyek Berdasarkan Lokasi .....	52
6. Sebaran Proyek Berdasarkan 5 Terbanyak .....	53
B.   Realisasi LKPM Tahun 2021-2023 .....	55
C.   Realisasi Investasi Tahun 2021-2023 .....	56
Bab V.     Penutup	
A.   Kesimpulan .....	58
B.   Rekomendasi .....	59
Daftar Pustaka .....	iv
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keterkaitan RPJP dan RUPM .....	10
Tabel 2.	Keterkaitan RTRWK dan RUPM .....	13
Tabel 3.	Rencana Pola Ruang Untuk Kawasan Budidaya .....	16
Tabel 4.	Luas Kecamatan Kota Palangka Raya .....	36
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya .....	37
Tabel 6.	Angkatan Kerja Di Kota Palangka Raya .....	37
Tabel 7.	PDRB Kota Palangka Raya Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 .....	39
Tabel 8.	Hasil Analisa PDRB Kota Palangka Raya 2018-2022 .....	44
Tabel 9.	Realisasi LKPM Tahun 2021-2023 .....	55
Tabel 10.	Realisasi Investasi Tahun 2018-2023 .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Peta Sebaran Hutan Produksi Tetap .....	20
Gambar 2.	Peta Sebaran Hutan Poduksi Yang Dapat Dikonversi .....	21
Gambar 3.	Peta Sebaran Kawasan Tanaman Pangan .....	22
Gambar 4.	Peta Sebaran Kawasan Holtikultura .....	23
Gambar 5.	Peta Sebaran Kawasan Perkebunan .....	24
Gambar 6.	Peta Sebaran Kawasan Peternakan .....	25
Gambar 7.	Peta Sebaran Kawasan Pertambangan Mineral .....	26
Gambar 8.	Peta Sebaran Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik .....	27
Gambar 9.	Peta Sebaran Kawasan Perikanan Budidaya ...	28
Gambar 10.	Peta Sebaran Kawasan Industri Besar .....	29
Gambar 11.	Peta Sebaran Kawasan Industri Kecil Dan Menengah .....	30
Gambar 12.	Peta Sebaran Kawasan Peruntukan Pariwisata .....	31
Gambar 13.	Peta Sebaran Kawasan Peruntukan Perumahan .....	32
Gambar 14.	Peta Sebaran Kawasan Perdagangan Jasa .....	33
Gambar 15.	Peta Sebaran Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat .....	34
Gambar 16.	Peta Wilayah Administratif Kota Palangka Raya .....	35
Gambar 17.	NIB berdasarkan Skala Usaha .....	48
Gambar 18.	NIB berdasarkan Skala Usaha Tahun 2021-2023 .....	49
Gambar 19.	Sebaran Proyek Berdasarkan Tingkat Risiko ....	49
Gambar 20.	Sebaran Perizinan Berdasarkan Jenis .....	51
Gambar 21.	Status Perizinan .....	52
Gambar 22.	Sebaran Proyek per Kecamatan .....	52
Gambar 23.	Top 5 KBLI .....	54
Gambar 24.	Realisasi dan Target Investasi 2018-2023 .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan perekonomian Kota Palangka Raya saat ini lebih baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS Kota Palangka Raya, PDRB Kota Palangka Raya pada tahun 2020 sebesar -2,85%, mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi sebesar 4,32% dan pada tahun 2022 sebesar 6,25%. Hal ini menunjukkan kenaikan yang sebesar 9,1% dari tahun 2020. Berdasarkan distribusi persentasi PDRB di tahun 2022, sebaran paling besar disumbangkan oleh sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 19,17%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,05%, Konstruksi sebesar 11,79% dan Industri Pengolahan sebesar 9,25%.

Hal ini menunjukkan peranan perdagangan dan jasa cukup mendominasi kegiatan usaha di Kota Palangka Raya. Kondisi ini ditambah lagi dengan peranan pemerintah yang bertindak sebagai regulator serta merangkap sebagai investor menyumbang besaran PDRB Kota Palangka Raya. Sementara untuk sektor Pertanian, Perkebunan dan Perikanan masih belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB sebesar 2,65%, Pertambangan dan Penggalan sebesar 1,30% dan terkecil adalah Jasa Perusahaan sebesar 0,07%.

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. Formula PDRB berdasarkan

pendekatan pengeluaran yaitu:  $Y = C + G + I (X-M)$ , dimana:  $Y$  = Pendapatan nasional,  $C$  = Konsumsi Rumah Tangga,  $G$  = Pengeluaran Pemerintah,  $I$  = Investasi,  $X$  = Ekspor dan  $M$  = Impor. Dengan demikian Investasi merupakan salah satu komponen dalam perhitungan PDRB.

## B. PENGERTIAN INVESTASI

Investasi merupakan kegiatan yang bersifat menguntungkan dimasa mendatang. Peningkatan investasi akan sejalan dengan peningkatan PDRB yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan investasi berkaitan erat dengan minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu wilayah. Kemampuan untuk meningkatkan minat investor tersebut merupakan salah satu unsur pokok daya saing daerah.

Daya saing investasi adalah kemampuan wilayah untuk memaksimalkan jumlah penanaman modal dengan memanfaatkan potensi-potensi investasi yang dimiliki. Potensi investasi adalah suatu sektor atau kegiatan yang akan berjalan atau berkembang karena telah siap memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, lahan dan infrastruktur akan tetapi masih belum digali. Potensi investasi perlu dikembangkan dan dipromosikan sehingga menjadi komoditas yang siap untuk dieksploitasi oleh investor.

Unsur lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan investasi daerah adalah iklim investasi yang kondusif. Kondisi ini akan menciptakan suasana berinvestasi yang nyaman dan aman bagi investor mengingat iklim investasi adalah semua kebijakan, kelembagaan dan lingkungan yang diciptakan untuk kepastian bagi investor sebagai acuan terkait tingkat pengembalian dan

tingkat risiko yang timbul. Terdapat 3 faktor utama dalam iklim investasi, yaitu: kondisi ekonomi makro, pemerintahan dan kelembagaan serta kesiapan infrastruktur.

Selain 3 faktor utama tersebut terdapat komponen pembentuk iklim investasi, antara lain: keamanan dan penegakan hukum, sengketa perusahaan, perburuhan, peraturan perundang-undangan, birokrasi dan regulasi, intervensi pemerintah, struktur pasar, infrastruktur serta perpajakan dan kepabeanan. Semua faktor dan komponen pembentuk iklim investasi tersebut bertujuan untuk menimbulkan minat investasi yang menuntut tersedianya sumber daya manusia, sumber daya alam, stabilitas politik dan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kemudahan dalam perizinan.



## **BAB II**

### **ARAH DAN KEBIJAKAN INVESTASI KOTA PALANGKA RAYA**

#### **A. TINJUAN RUPM 2018-2025**

Dengan berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota. Pemerintah kota Palangka Raya telah menyusun Peraturan Walikota Palangka Raya No. 48 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Palangka Raya Tahun 2018 – 2025.

Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) merupakan dokumen perencanaan yang bersifat jangka panjang sampai dengan tahun 2025 yang menuntut konsistensi pengembangan sektor yang lebih fokus dan berkelanjutan. Dalam RUPM Kota Palangka Raya, tujuan penanaman modal di Kota Palangka Raya adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah;
2. Menciptakan lapangan kerja;
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomisecara berkelanjutan;
4. Meningkatkan kemampuan daya saing daerah dunis usaha secara nasional maupun daerah;
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional maupun teknologi tepat guna di daerah mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;

6. Mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari para investor dalam negeri maupun asing;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nasional maupun daerah.

Visi penanaman modal Kota Palangka Raya Tahun 2018-2025 adalah “Terwujudnya Penanaman Modal yang Berkelanjutan Menuju Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Pusat Perdagangan, Jasa dan Ekonomi Kreatif di Kalimantan Tengah”. Melalui visi tersebut akan berusaha diwujudkan 4 hal yang menjadi cita-cita bersama penanaman modal, yaitu:

1. Berkelanjutan, yaitu: suatu kondisi penanaman modal yang dilakukan dengan secara terus menerus pada berbagai bidang terutama pada sektor perdagangan, berbagai jenis jasa dan kegiatan ekonomi kreatif dengan menerapkan secara konsisten dan terukur prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan investasi hijau (*green investment*). Perwujudan hal tersebut dengan meningkatkan ketahanan pangan, menyediakan sumber energy, dan pembangunan infrastruktur bagi terwujudnya penanaman modal.
2. Pusat Perdagangan, yaitu: bahwa posisi strategis Kota Palangka Raya sebagai Pusat Pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka untuk pengembangan penanaman modalnya dapat mengembangkan diri menjadi pusat perdagangan bagi berbagai kebutuhan pembangunan barang modal dan barang konsumsi mengingat semua jaringan di Kalimantan Tengah terhubung dengan Kota Palangka Raya.

3. Pusat Jasa, yaitu: bahwa posisi strategis sebagai pusat pemerintahan, pusat transportasi, dan komunikasi memberikan peluang yang sangat besar bagi Kota Palangka Raya menjadi pusat pengembangan jasa pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hotel dan restoran.
4. Pusat Ekonomi Kreatif, yaitu: bahwa Kota Palangka Raya sebagai pusat pemerintahan, pusat transportasi dan pusat jasa di Kalimantan Tengah akan memberikan peluang bagi Kota Palangka Raya menjadi sebuah kota yang menjadi etalase bagi seluruh potensi ekonomi kreatif di Kalimantan Tengah.

Visi RUPM Kota Palangka Raya Tahun 2018-2025 akan diwujudkan melalui 5 misi, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan promosi dan kerjasama penanaman modal secara berkelanjutan;
2. Mengembangkan dan meningkatkan potensi ketahanan pangan, energi dan infrastruktur;
3. Mengembangkan dan meningkatkan perdagangan barang pembangunan barang modal dan barang konsumsi secara berkeadilan;
4. Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan jasa yang prima dalam bidang pendidikan, kesehatan, pariwisata alam dan budaya, serta hotel dan restoran;
5. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif dengan berbasis pada potensi unggulan sektor ekonomi kreatif Kota Palangka Raya dan berbagai daerah di Kalimantan Tengah.

Iklim investasi yang kondusif di Kota Palangka Raya akan dicapai melalui peningkatan pelayanan aparatur yang berkaitan

dengan perekonomian daerah yang dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Memposisikan pemerintah daerah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator pembangunan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan public, tercipta lingkungan usaha yang kondusif dan berdaya saing serta terjaganya mekanisme keberlangsungan pasar.
2. Mengembangkan kelembagaan ekonomi yang sesuai dengan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka regulasi dan perizinan yang efektif, efisien dan non diskriminatif.
3. Meningkatkan kualitas moral dan keimanan masyarakat melalui upaya-upaya pemahaman dan pengamalan ajaran agama di semua aspek kehidupan baik tingkat keluarga maupun masyarakat agar mampu menciptakan suasana kehidupan sehari-hari di wilayah Kota Palangka Raya.

Peningkatan daya saing daerah akan dicapai dengan mendorong penanaman modal asing serta meningkatkan kapasitas infrastruktur pendukung yang memadai, melalui:

1. Mengembangkan pendidikan bagi aparatur pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang terkait dengan produktivitas dalam pembangunan terutama terkait dengan investasi.
2. Melakukan transformasi perekonomian daerah menjadi berbasis keunggulan komparatif daerah menjadi berbasis keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dilakukan dengan prinsip-prinsip dasar: penguasaan, penerapandan inovasi IPTEK melalui ekonomi berbasis pengetahuan serta mengelola SDA sesuai kompetensi dan keunggulan local.

3. Memperkuat struktur ekonomi daerah dengan mendudukan sektor perdagangan, industri kreatif, dan jasa sebagai penggerak pembangunan yang didukung oleh sektor pertanian dalam arti luas dan pariwisata secara efisien, modern, dan berkelanjutan.
4. Membangun infrastruktur berkualitas pendukung investasi meliputi infrastruktur bidang transportasi (jalan darat dan pelabuhan udara), bidang kelistrikan (diversifikasi sumber energy dan interkoneksi jaringan listrik) dan bidang informasi serta telematika (*e-government*, system informasi komoditi).

#### B. KETERKAITAN RUPM 2018-2025 DENGAN RPJP 2008-2028

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Palangka Raya Tahun 2018-2028 adalah dokumen perencanaan daerah yang merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 serta pembentukan daerah otonomi Kota Palangka Raya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965 tentang Pembentukan Kotapraja Palangka Raya dalam bentuk visi, misi dan arah pembangunan daerah untuk masa 20 tahun ke depan yang mencakup kurun waktu mulai Tahun 2008 hingga tahun 2028.

RPJP Kota Palangka Raya bertujuan untuk memberikan arah dan acuan bagi seluruh komponen pembangunan baik pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha dalam mewujudkan cita-cita sesuai dengan visi, misi, dan arah pembangunan yang disepakati bersama. Sehingga seluruh upaya pelaku dari komponen pembangunan di Kota Palangka Raya merupakan suatu kesatuan yang sinergis, koordinatif dan saling melengkapi. Demikian pula dengan RUPM Kota Palangka

Raya harus mengacu pada RPJP Kota Palangka Raya sebagai salah satu rujukannya.

Terdapat keterkaitan yang erat antara RPJP dengan RUPM, antara lain:

1. Misi kedua RPJP untuk mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai pusat pelayanan jasa dan wisata yang terencana, tertata dan berwawasan lingkungan telah diakomodir dalam misi keempat RUPM.
2. Misi ketiga untuk mewujudkan prasarana dan sarana publik yang terencana, tertata dan berkualitas telah diakomodir dalam misi kedua RUPM.
3. Misi keempat untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang lestari, dunia usaha dan investasi yang kondusif untuk mengembangkan perekonomian yang berkeadilan dan memberdayakan potensi masyarakat, menuju kehidupan sejahtera dan mandiri telah diakomodir dalam misi kesatu, kedua, ketiga dan kelima RUPM.

Secara rinci keterkaitan antara RPJP Kota Palangka Raya Tahun 2008-2028 dengan RUPM Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

TABEL 1.

## KETERKAITAN RPJP DAN RUPM

URAIAN	RPJP KOTA 2008-2028	RUPM 2018-2025
VISI	Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan, jasa dan wisata yang berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan, menuju masyarakat sejahtera sesuai falsafah huma betang	Terwujudnya penanaman modal yang berkelanjutan menuju terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai pusat perdagangan, jasa dan ekonomi kreatif di Kalimantan Tengah
MISI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berorientasi global dengan berkearifan lokal, menuju terwujudnya sumber daya manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat dan trampil.</li> <li>2. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai pusat pelayanan jasa dan wisata yang terencana, tertata dan berwawasan lingkungan.</li> <li>3. Mewujudkan prasarana dan sarana publik yang terencana, tertata dan berkualitas.</li> <li>4. Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang lestari, dunia usaha dan investasi yang kondusif untuk mengembangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pelayanan promosi dan kerjasama penanaman modal secara berkelanjutan.</li> <li>2. Mengembangkan dan meningkatkan potensi ketahanan pangan, energi dan infrastruktur.</li> <li>3. Mengembangkan dan meningkatkan perdagangan barang kebutuhan pembangunan barang modal dan barang konsumsi secara berkeadilan.</li> <li>4. Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan jasa yang prima dalam bidang pendidikan, kesehatan, pariwisata alam dan budaya, serta hotel dan restoran.</li> <li>5. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif dengan berbasis pada potensi unggulan sektor ekonomi kreatif Kota Palangka Raya dan</li> </ol>

URAIAN	RPJP KOTA 2008-2028	RUPM 2018-2025
	perekonomian yang berkeadilan dan memberdayakan potensi masyarakat, menuju kehidupan sejahtera dan mandiri.	berbagai daerah di Kalimantan Tengah



### C. ARAH KEBIJAKAN RTRW 2019-2039

Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) merupakan salah satu rujukan penyusunan RUPM. Kondisi saat ini telah diterbitkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039. Dengan demikian sesuai rentang waktu bahwa RUPM Kota Palangka Raya Tahun 2018-2025 perlu dilakukan penyesuaian terhadap RTRW Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039.

Arah dan kebijakan investasi sangat berkaitan erat dengan penataan wilayah kota dimana pemanfaatan ruang akan menentukan penempatan kegiatan-kegiatan investasi. Dalam penjelasan atas Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2019 dijelaskan bahwa Penataan Ruang Kota Palangka Raya adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya yang menjadi kewenangan Kota, dalam rangka optimalisasi dan mensinergikan pemanfaatan sumber daya daerah untuk mewujudkan kesejahteraan di Kota Palangka Raya.

Hal tersebut diatas merupakan pernyataan bahwa pelaksanaan pembangunan di Kota Palangka Raya, termasuk kegiatan investasi, harus sesuai dengan rencana tata ruang, agar dalam pemanfaatan ruang tidak bertentangan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya yang telah ditetapkan.

Tabel 2.

## KETERKAITAN RTRWK DAN RUPM

URAIAN	RTRW- KOTA 2019-2039	RUPM 2018-2025
TUJUAN	Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota paru-paru dunia yang produktif, adaptif dan berkelanjutan dengan berbasis pendidikan, penelitian, jasa, dan pariwisata didasari keunggulan serta keunikan lokal menuju masyarakat madani.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.</li> <li>2. Menciptakan lapangan kerja.</li> <li>3. Meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan daya saing.</li> <li>5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional maupun teknologi tepat guna di daerah mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.</li> <li>6. Mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari investor dalam negeri maupun asing.</li> </ol>
Arah kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kota untuk mendukung perwujudan kota sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN)</li> <li>2. Perwujudan pusat pelayanan kota yang terintegrasi dan berhirarki dalam menunjang pengembangan fungsi kota sebagai Ibukota Provinsi.</li> <li>3. Perwujudan dan pemeliharaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan iklim penanaman modal;</li> <li>2. Persebaran penanaman modal;</li> <li>3. Fokus pengembangan pangan, infrastruktur, dan energi;</li> <li>4. Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (<i>green investment</i>).</li> <li>5. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK);</li> <li>6. Pemberian fasilitas kemudahan dan/atau insentif penanaman modal,</li> </ol>

URAIAN	RTRW- KOTA 2019-2039	RUPM 2018-2025
	kelestarian fungsi lingkungan hidup serta pengaturan keseimbangan penataan ruang, untuk mewujudkan kota paru-paru dunia.	dan; 7. Promosi dan kerjasama penanaman modal.

#### D. RENCANA POLA RUANG WILAYAH KOTA

Rencana pola ruang wilayah Kota Palangka Raya dalam Perda No. 1 Tahun 2019 terbagi atas: 1. rencana kawasan peruntukan lindung, dan 2. rencana kawasan peruntukan budidaya. Kegiatan penanaman modal yang terkait dengan pola ruang wilayah kota, yaitu rencana kawasan peruntukan budidaya.

Rencana kawasan peruntukan budidaya, meliputi:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi (HP).
2. Kawasan peruntukan pertanian.
3. Kawasan peruntukan pertambangan dan energi.
4. Kawasan peruntukan perikanan.
5. Kawasan peruntukan industri.
6. Kawasan peruntukan pariwisata.
7. Kawasan peruntukan permukiman.
8. Kawasan peruntukan perdagangan jasa.
9. Kawasan peruntukan hutan rakyat.

Arahan rencana pola ruang wilayah Kota Palangka Raya, sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3.

## RENCANA POLA RUANG UNTUK KAWASAN BUDIDAYA

No.	PERUNTUKAN KAWASAN	URAIAN	KETERANGAN PETA SEBARAN
1.	Hutan Produksi	a. Hutan Produksi Tetap paling sedikit seluas 74.574,54 Ha, terletak di Kec. Bukit Batu dan Kec. Rakumpit. - Didalamnya terdapat <i>holding zone</i> dan/atau <i>outline</i> seluas 24.081,52 Ha.	Gambar 1.
		b. Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi paling sedikit seluas 80.380,28 Ha, terletak di 5 kecamatan. - Didalamnya terdapat <i>holding zone</i> dan/atau <i>outline</i> seluas 68.196,80 Ha	Gambar 2.
2.	Pertanian	a. Kawasan Tanaman Pangan paling sedikit seluas 1.033,61 ha meliputi: Kel. Tanjung Pinang dan Kelurahan Kalampangan. - Didalamnya terdapat Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) seluas 149,73 ha pada 2 kelurahan tersebut.	Gambar 3.
		b. Kawasan Holtikultura dengan luas paling sedikit 15.243,46 Ha di 5 kecamatan.	Gambar 4.
		c. Kawasan Perkebunan paling sedikit seluas 51.234,92 Ha pada 5 kecamatan.	Gambar 5.
		d. Kawasan Peternakan paling sedikit seluas 1.760,51 Ha, yang meliputi: - pengembangan kawasan perternakan Kec. Pahandut dan Kec. Sabangau. - Pengembangan kawasan pengembalaan umum dan penangkaran rusa Kec. Bukit Batu.	Gambar 6.

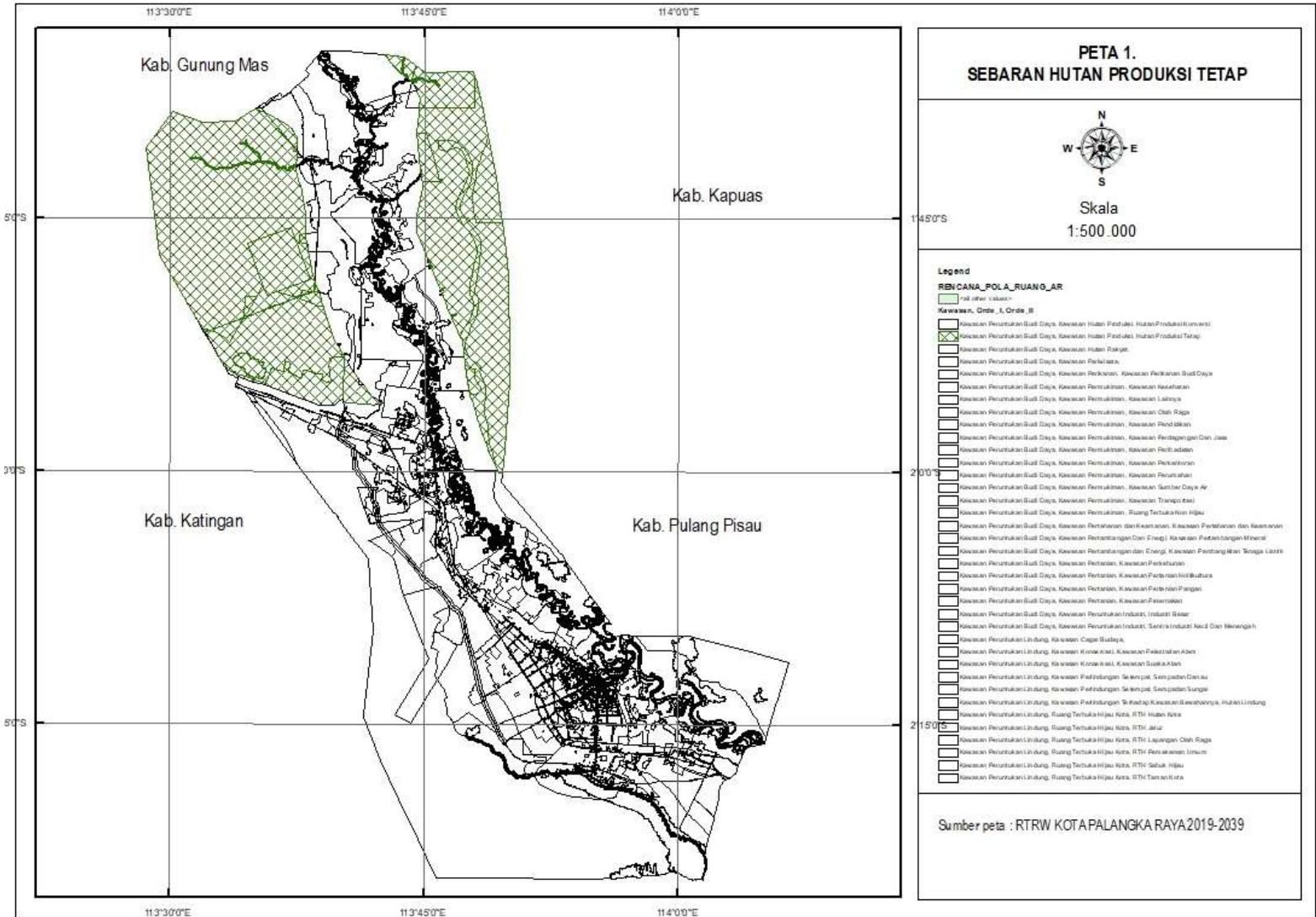
No.	PERUNTUKAN KAWASAN	URAIAN	KETERANGAN PETA SEBARAN
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan kawasan peternakan dan hijauan pakan ternak Kec. Bukit Batu.</li> <li>- Pengembangan kawasan peternakan ayam <i>broiler</i> Kec. Buki Batu.</li> </ul>	
		<p>e. Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan dengan luas paling sedikit 815,61 Ha, dengan sebaran meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan pasir Sungai Kahayan, Kec. Pahandut.</li> <li>- Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan di Kec. Pahandut, Kec. Jekan Raya, Kec. Sabangau dan Bukit Batu.</li> <li>- Pengembangan Kawasan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan Kec. Bukit Batu dan Kec. Rakumpit.</li> <li>- Pengembangan Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) pada Kec. Rakumpit.</li> </ul>	Gambar 7.
		<p>f. Kawasan Pembangkit Tenaga listrik dikembangkan dengan luas paling sedikit 8,85 Ha, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kahayan Baru dan KPM Kahayan Kec. Jekan Raya.</li> <li>- Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Kec. Bukit Batu.</li> <li>- Kawasan Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTB) Kec. Sabangau.</li> </ul>	Gambar 8.
3.	Perikanan	a. Kawasan Perikanan Tangkap dengan luas paling sedikit 3.703,42 dilakukan pada perairan sungai dan danau di Kota Palangka Raya.	

No.	PERUNTUKAN KAWASAN	URAIAN	KETERANGAN PETA SEBARAN
		b. Kawasan Perikanan Budidaya dengan luas paling sedikit 659,08 Ha.	Gambar 9.
4.	Industri	<p>Kawasan Peruntukan Industri dengan luas paling sedikit 479,11 Ha, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan Industri Besar dengan luas paling sedikit 60,17 Ha, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan pemantapan industri pengolahan dan pengembangan kawasan industri besar Kec. Bukit Batu.</li> <li>• Pengembangan industri pengolahan kelapa sawit Kec. Rakumpit.</li> </ul> </li> <li>- Kawasan Industri Kecil dan Menengah dengan luas paling sedikit 419,04 Ha, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sentra industri pengolahan kayu dan meubelair Temanggun Tilung Kec. Jekan Raya.</li> <li>• Kawasan industri konstruksi Kec. Jekan Raya dan Kec. Bukit Batu.</li> <li>• Pengembangan kawasan industri mikro/kecil terintegrasi kawasan pergudangan Kec. Sabangau.</li> <li>• Kawasan industri batu bata Kec. Bukit Batu.</li> <li>• Pengembangan kawasan industri menengah berupa pengolahan kayu dan hasil galian untuk kebutuhan material pembangunan Kec. Bukit Batu.</li> </ul> </li> </ul>	<p>Gambar 10.</p> <p>Gambar 11.</p>
5	Pariwisata	Kawasan Peruntukan Pariwisata dikembangkan dengan luas paling sedikit 735,40 Ha tersebar di Kota Palangka Raya.	Gambar 12.
6.	Permukiman	Kawasan Perumahan dengan luas pengembangan paling sedikit 23.136,68 Ha tersebar di 5 Kecamatan.	Gambar 13.

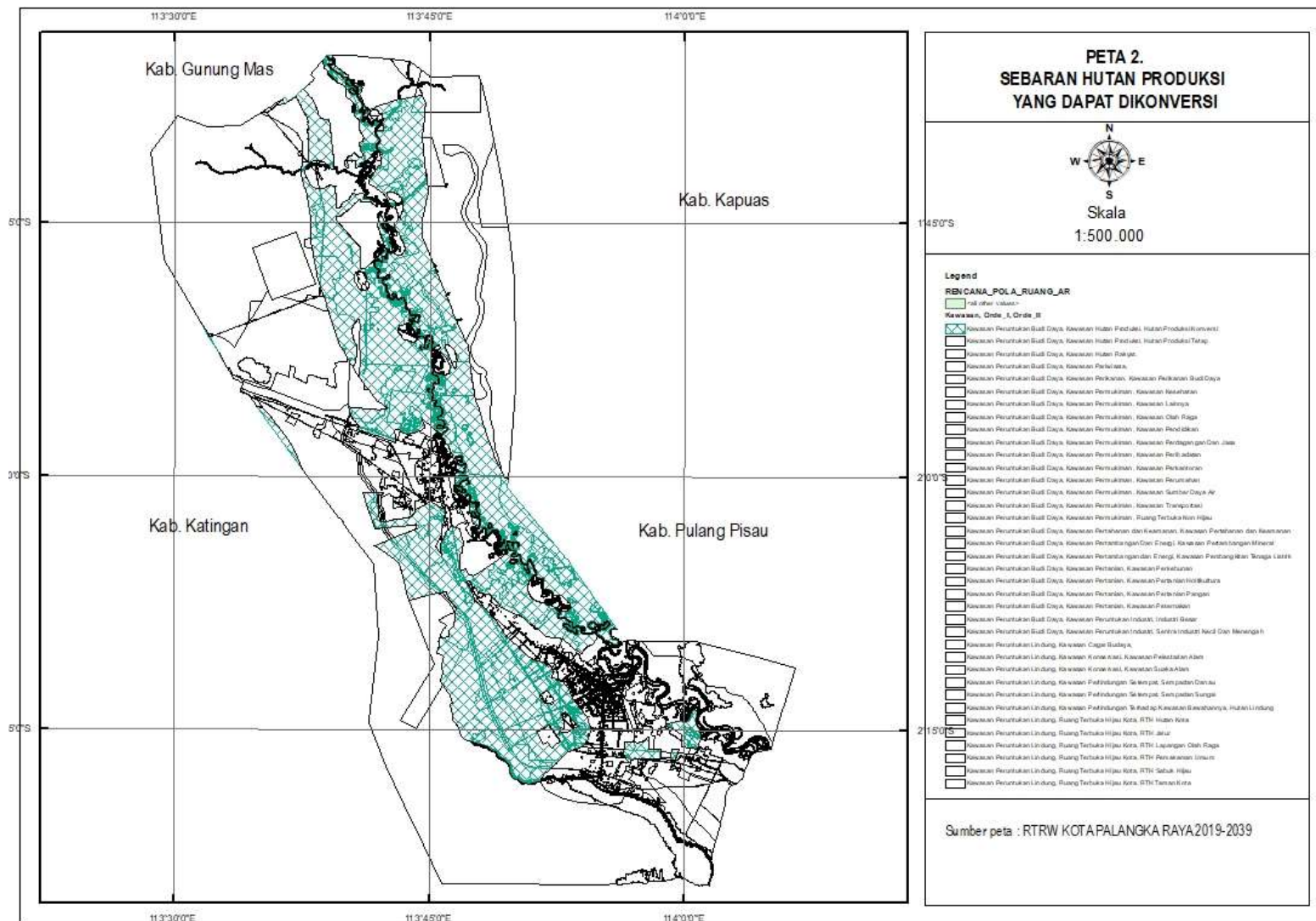
No.	PERUNTUKAN KAWASAN	URAIAN	KETERANGAN PETA SEBARAN
7.	Perdagangan dan Jasa	Kawasan Perdagangan Jasa dengan luas paling sedikit 1.320,50 Ha, terdiri dari: pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.	Gambar 14.
8.	Hutan Rakyat	Kawasan Peruntukan Hutan Rakyat dengan luas pengembangan dan pengelolaan dengan luas paling sedikit 27.555,02 Ha tersebar di 5 kecamatan.	Gambar 15.



## PETA SEBARAN HUTAN PRODUKSI TETAP



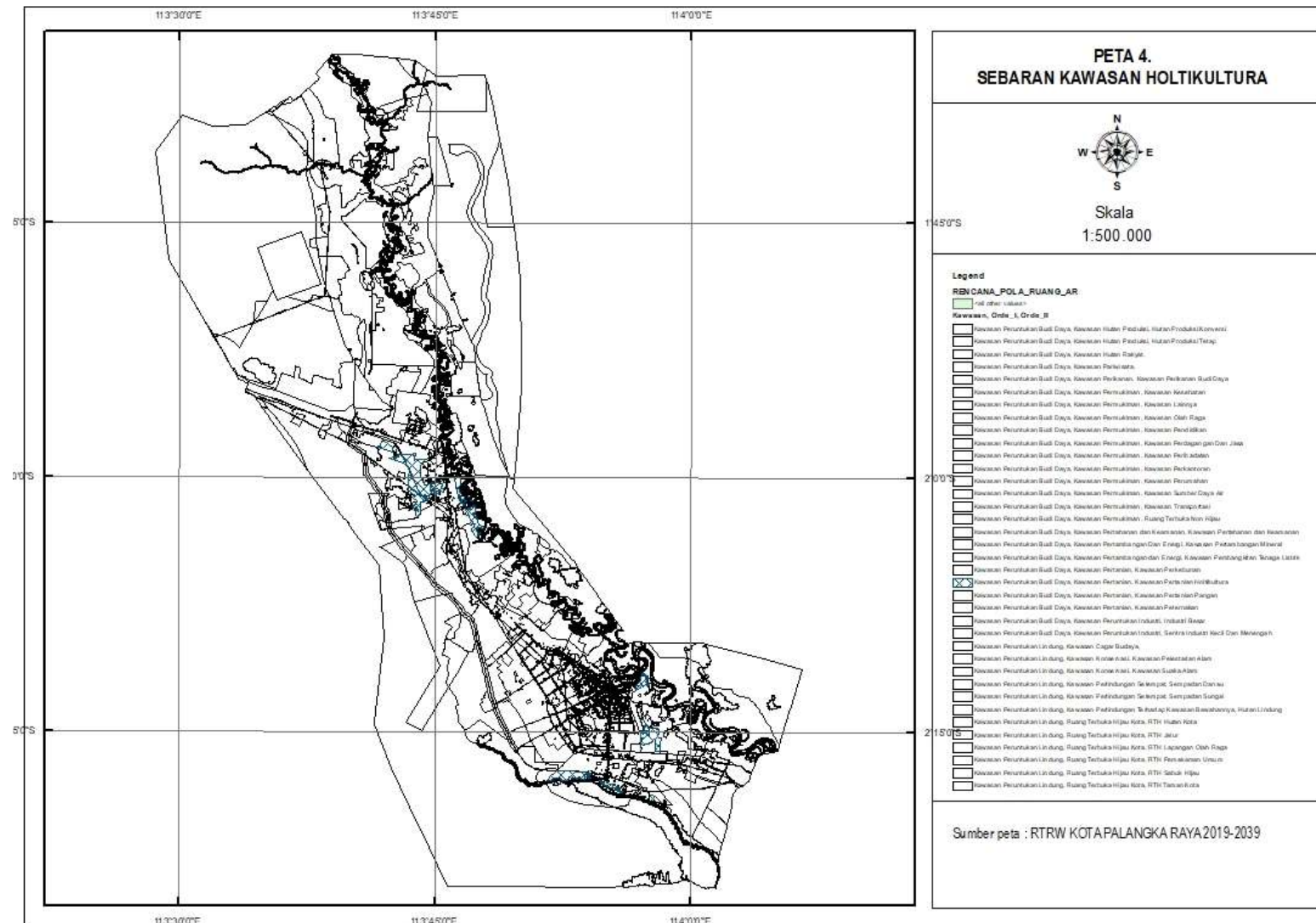
GAMBAR 2.  
PETA SEBARAN HUTAN PODUKSI YANG DAPAT DIKONVERSI



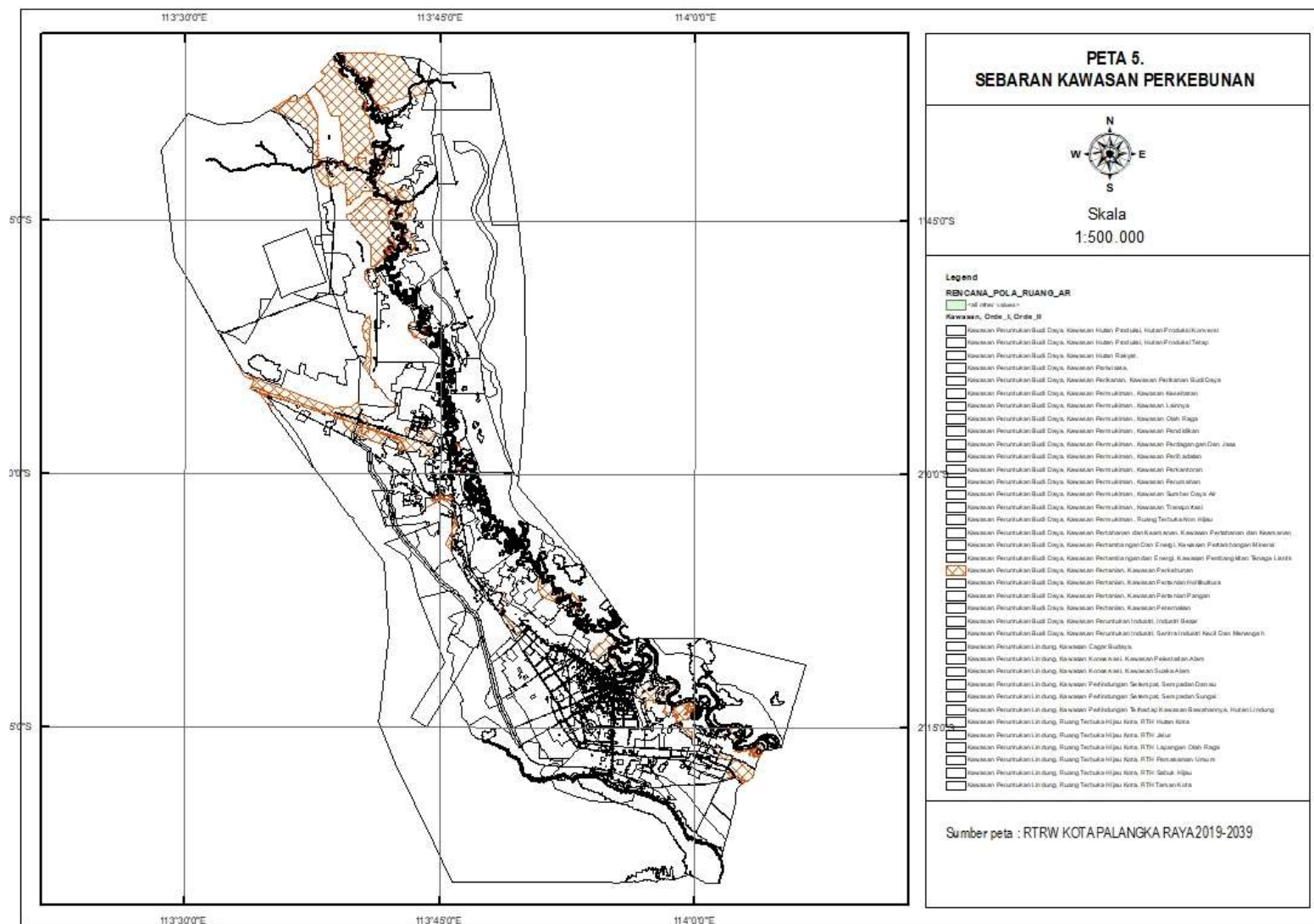
[illegible]



GAMBAR 4.  
PETA SEBARAN KAWASAN HOLTIKULTURA



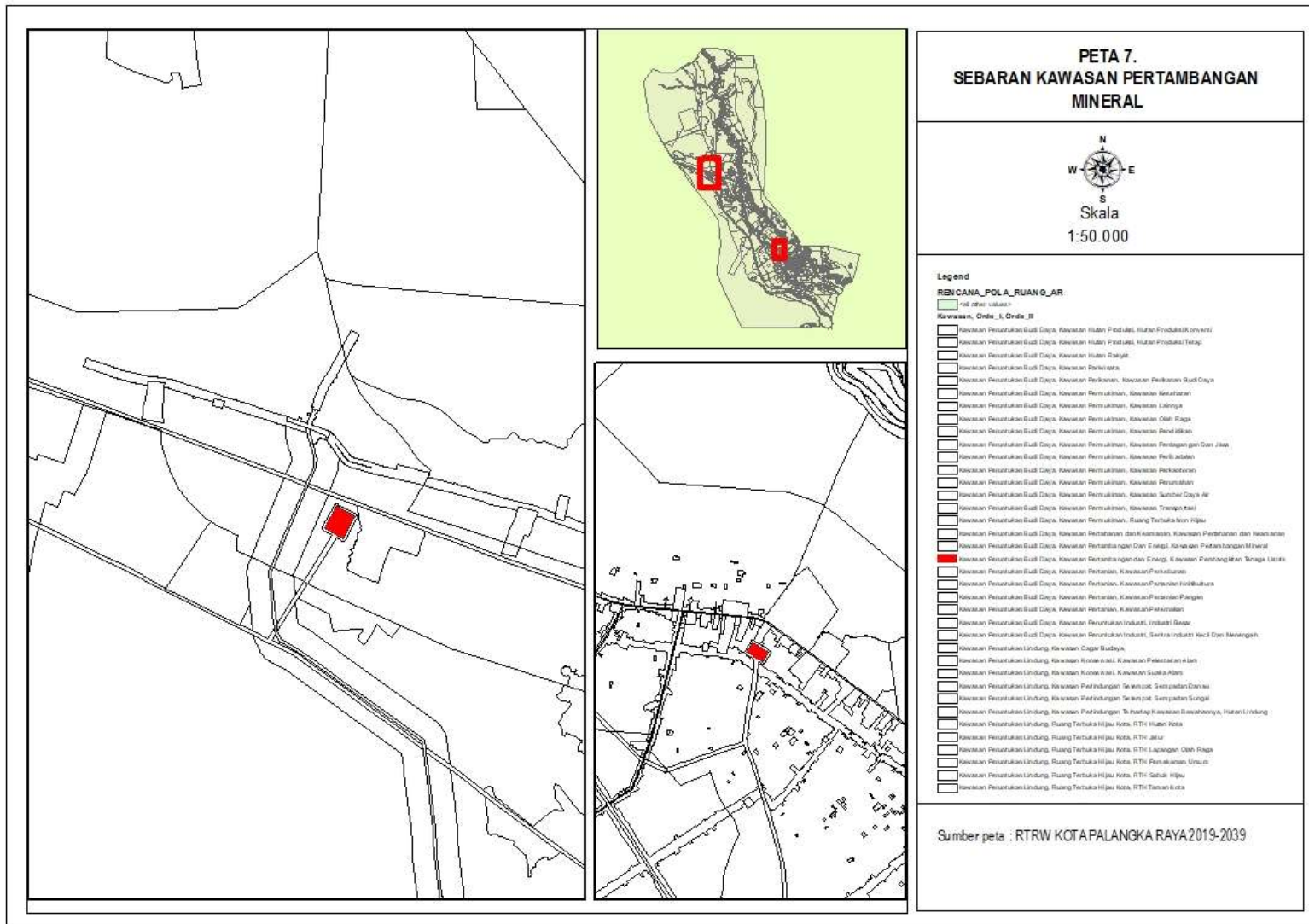
GAMBAR 5.  
PETA SEBARAN KAWASAN PERKEBUNAN







## PETA SEBARAN KAWASAN PERTAMBANGAN MINERAL



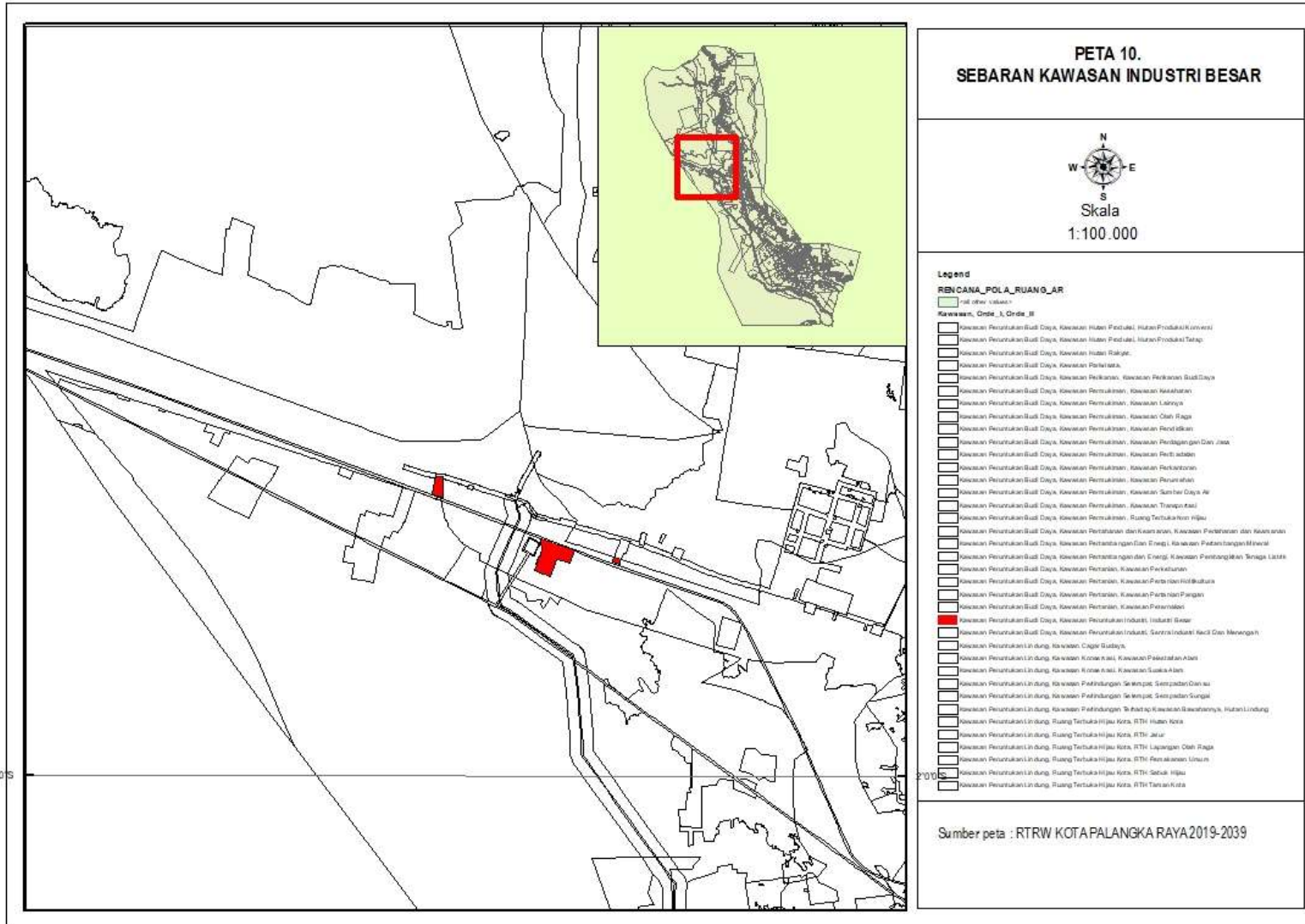
## PETA SEBARAN KAWASAN PEMBANGKITAN TENAGA LISTRIK



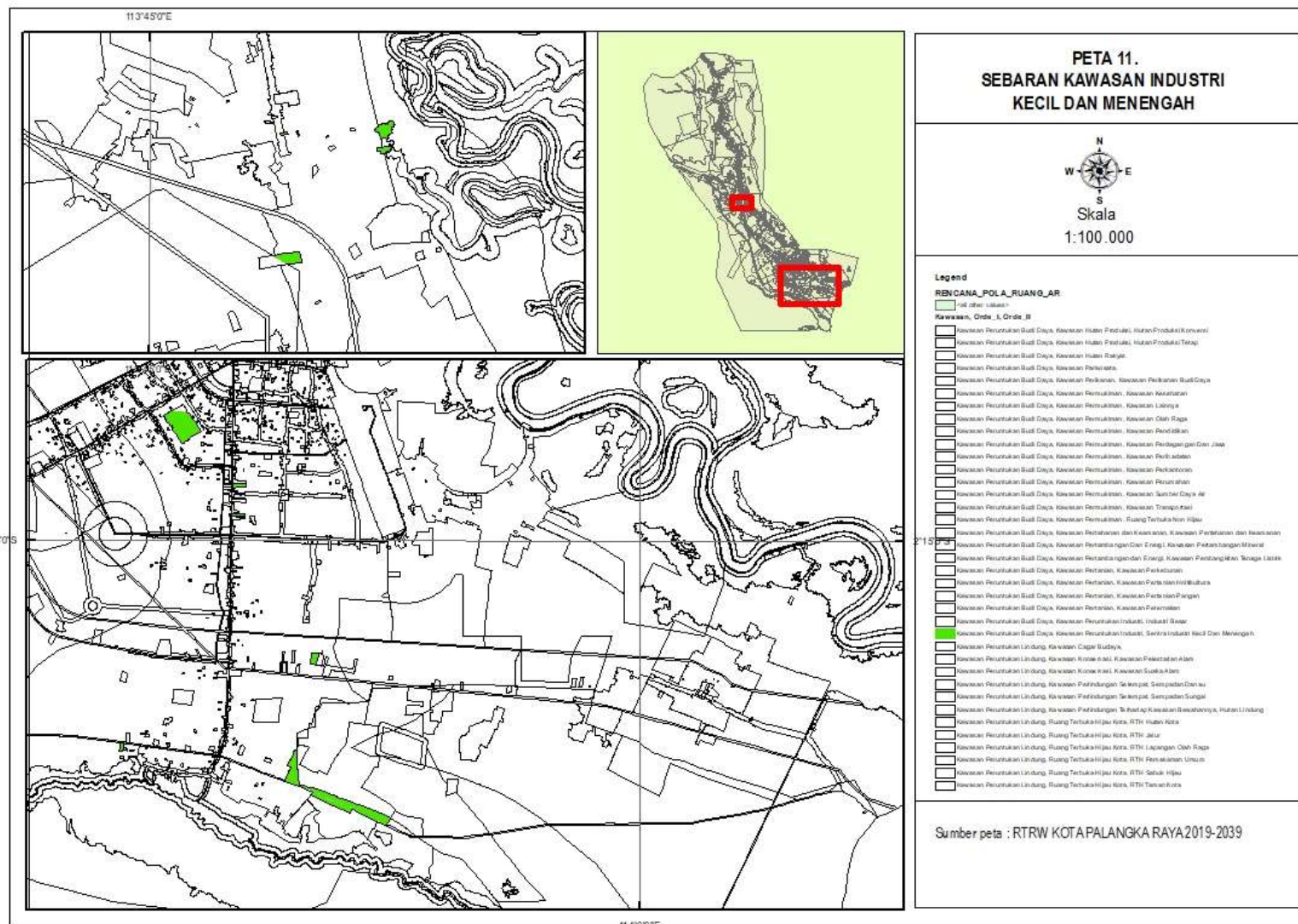


[illegible]

GAMBAR 10.  
PETA SEBARAN KAWASAN INDUSTRI BESAR



## PETA SEBARAN KAWASAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH



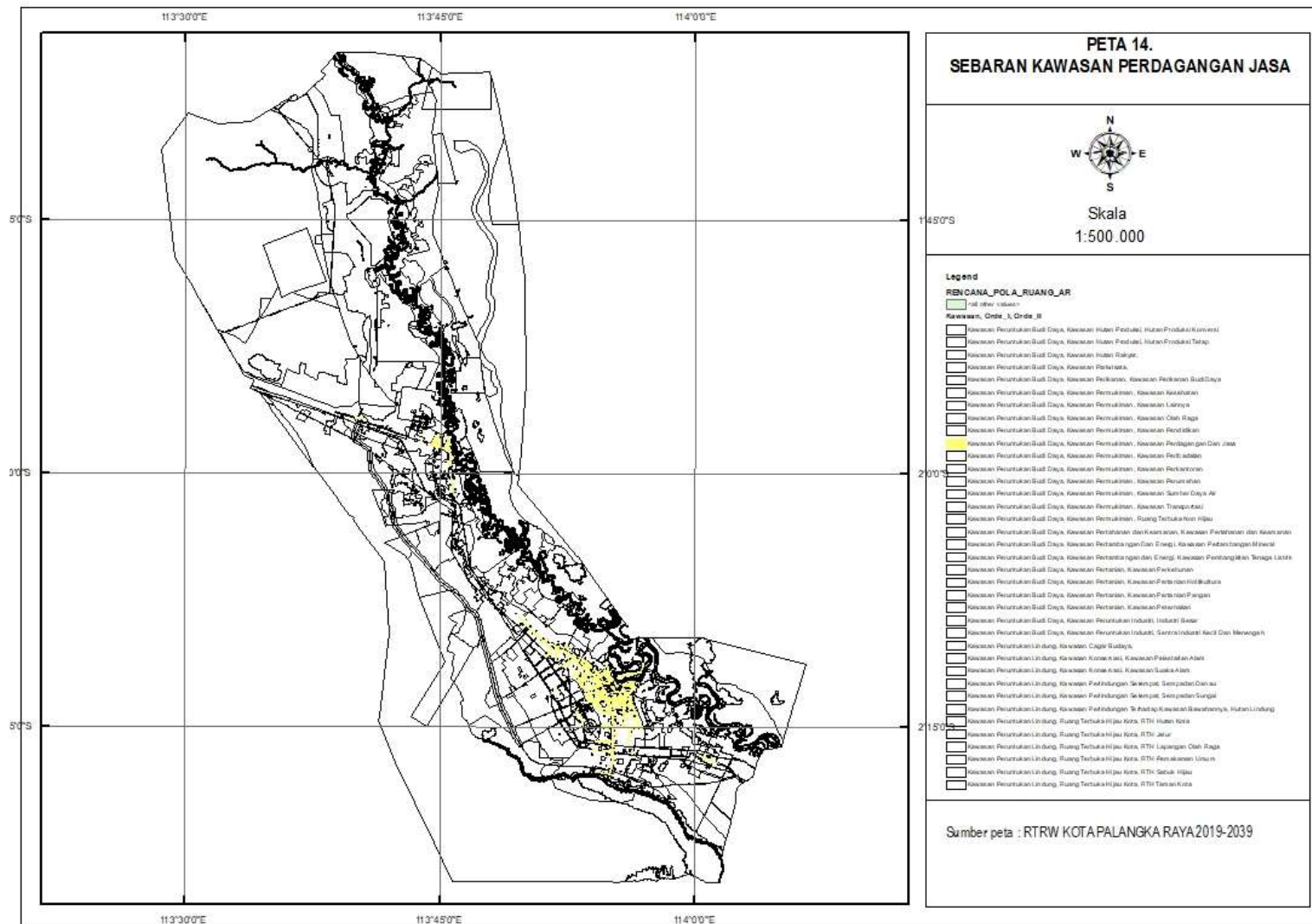


[illegible]

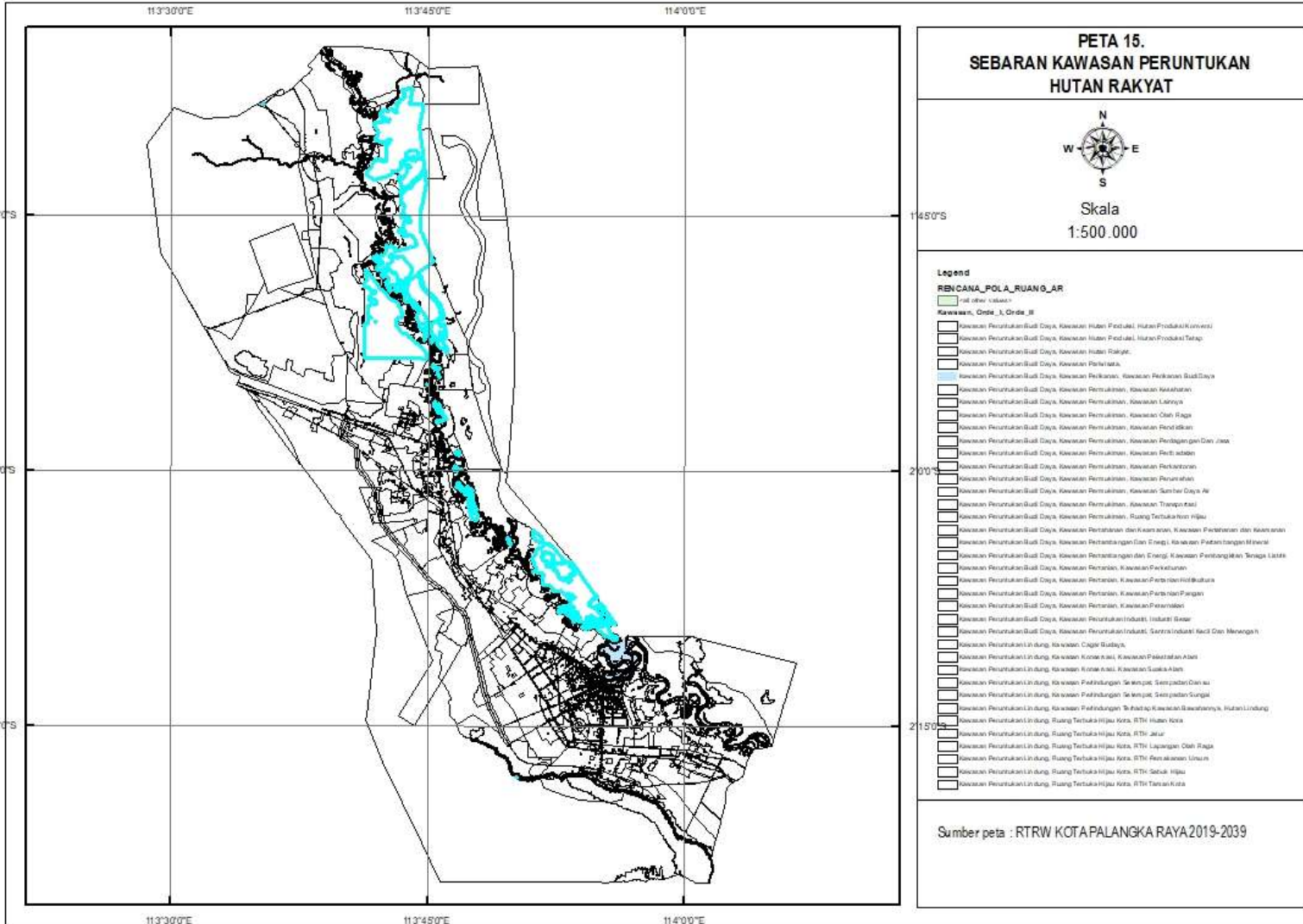
GAMBAR 13.



GAMBAR 14.  
PETA SEBARAN KAWASAN PERDAGANGAN JASA



GAMBAR 15.  
PETA SEBARAN KAWASAN PERUNTUKAN HUTAN RAKYAT



### **BAB III**

## **EKONOMI WILAYAH KOTA PALANGKA RAYA**

Kota Palangka Raya merupakan kota baru yang dibangun pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga pembangunannya bebas dari pengaruh kolonial. Menurut sejarahnya cikal bakal Kota Palangka Raya merupakan sebuah kampung pada tepian sungai Kahayan dan dalam perkembangannya ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara politis pendirian Kota Palangka Raya merupakan cerminan dari *national character building* yang dikemukakan Presiden Soekarno, sehingga direncanakan kota yang modern lengkap dengan simbol-simbol kotanya.

#### **A. GAMBARAN WILAYAH KOTA PALANGKA RAYA**

##### **1. Kondisi Geografis**

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah perdesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya



Gambar 16.  
Peta Wilayah Administratif  
Kota Palangka Raya

Secara geografis Kota Palangka Raya terletak pada 113<sup>0</sup>30' - 114<sup>0</sup>07' Bujur Timur dan 1<sup>0</sup>35' - 2<sup>0</sup>24' Lintang Selatan. Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,12 km<sup>2</sup>, secara administratif terdiri dari 5 kecamatan dan 30 kelurahan.

Wilayah Kota Palangka Raya berbatasan dengan :



- Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Barat : Kabupaten Kapuas

Topografi Kota Palangka Raya terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%.

Luas wilayah Kota Palangka Raya seluas 2.853,12 km<sup>2</sup> dengan pembagian luas wilayah per kecamatan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.  
Luas Kecamatan  
Kota Palangka Raya

No	KECAMATAN	LUAS (km <sup>2</sup> )	(%)
1	Pahandut	119,73	4,20
2	Sabangau	640,73	22,46
3	Jekan Raya	387,53	13,58
4	Bukit Batu	603,14	21,14
5	Rakumpit	1.101,99	38,62
Jumlah		2.853,12	100

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada Tahun 2022 sebanyak 305.907 jiwa, terdiri dari 155.496 laki-laki dan 150.411 perempuan. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Jekan Raya sebesar 52,71%. Sedangkan kecamatan terpadat penduduknya berada di Kecamatan Pahandut yaitu : 835,45 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya per kecamatan sebagaimana tabel 5 berikut:

Tabel 5.  
Jumlah Penduduk  
Kota Palangka Raya Tahun 2022

No.	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	PROSENTASE (%)	KEPADATAN PENDUDUK (/km <sup>2</sup> )
1.	Pahandut	100.029	32,70	835,45
2.	Sabangau	26.219	8,52	40,92
3.	Jekan Raya	161.249	52,71	416,09
4.	Bukit Batu	14.255	4,66	23,63
5.	Rakumpit	4.155	1,36	3,77
<b>Jumlah</b>		<b>305.907</b>	<b>100</b>	<b>107,22</b>

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

### 3. Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja di Kota Palangka Raya pada tahun 2022 adalah sebanyak 231.462 orang atau 75,67% dari total penduduk. Dari jumlah ini sebanyak 50,07% adalah laki-laki dan 49,35% perempuan.

Tabel 6.  
Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya  
Tahun 2022

Uraian/Description	Jumlah Total (Jiwa)
I. Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>	148.139
1. Bekerja/ <i>Working</i>	139.785
2. Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	8.354
II. Bukan Angkatan Kerja/ <i>Economically Unactive</i>	83.323
1. Sekolah/ <i>Attending School</i>	26.818
2. Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	46.169
3. Lainnya/ <i>Others</i>	10.336
Jumlah/ <i>Total</i>	231.462

Sumber: Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

## B. GAMBARAN EKONOMI WILAYAH KOTA PALANGKA RAYA

Ekonomi wilayah merupakan pengembangan dari ekonomi klasik dengan menambahkan aspek ruang (*spatial*) dan lokasi (*location*) didalam analisisnya. Ekonomi wilayah Kota Palangka Raya sangat dipengaruhi oleh letak geografisnya di tengah wilayah Kalimantan Tengah dan kedudukan sebagai Ibukota

Provinsi Kalimantan Tengah. Posisi strategis ini menjadikan Kota Palangka Raya menjadi titik simpul pergerakan Provinsi Kalimantan Tengah.

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Gambaran pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dalam hal ini dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2018 – 2022). PDRB Kota Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7.  
PDRB Kota Palangka Raya Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010  
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

KATEGORI/ CATEGORY	LAPANGAN USAHA/INDUSTRY	PDRB (MILYAR RUPIAH)					LAJU PERTUMBUHAN PDRB (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan & Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry &amp; Fishing</i>	241,4	257,7	269,8	287,6	291,7	1,42	6,75	4,71	6,59	1,42
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining &amp; Quarrying</i>	122,6	130,6	124,9	132,5	141,0	8,04	6,56	-4,35	6,06	6,40
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.009,0	1.037,5	1.007,3	1.018,0	989,4	3,43	2,83	-2,91	1,06	-2,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity &amp; Gas</i>	38,3	44,2	44,4	45,1	47,3	9,22	15,53	0,36	1,61	4,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management &amp; Remediation Activity</i>	16,5	17,3	16,5	17,9	18,3	6,54	4,72	-4,35	8,44	2,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1.064,6	1.114,9	1.018,2	1.124,5	1.230,4	3,04	4,73	-8,68	10,44	9,42
G	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor/ <i>Wholesale &amp; Retail Trade, Repair of Motor Vehicles &amp; Motorcycle.</i>	1.964,7	2.127,4	2.077,3	2.167,7	2.321,6	10,99	8,28	-2,35	4,11	7,35
H	Transportasi & Pergudangan/ <i>Transportation &amp; Storage</i>	906,1	971,3	814,2	890,3	1.052,6	11,50	7,19	-16,17	9,36	18,23
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum/ <i>Accommodation &amp; Food Service Activities.</i>	477,2	519,7	462,1	487,7	569,7	6,25	8,91	-11,08	5,53	16,82
J	Informasi & Komunikasi/ <i>Information &amp; Communication.</i>	203,6	221,4	249,9	294,6	303,6	8,66	8,74	12,87	17,89	3,04
K	Jasa Keuangan & Asuransi/ <i>Finance &amp; Insurance Activities.</i>	772,5	810,8	868,7	925,7	951,5	3,34	4,95	7,15	6,55	2,79
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities.</i>	318,6	348,0	321,1	341,1	360,9	9,16	9,23	-7,65	6,12	5,83
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness</i>	7,5	8,2	7,1	7,3	8,2	8,41	9,95	-13,81	3,11	12,25

KATEGORI/ CATEGORY	LAPANGAN USAHA/INDUSTRY	PDRB (MILYAR RUPIAH)					LAJU PERTUMBUHAN PDRB (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
	<i>Activities.</i>										
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration &amp; Defence, Compulsory Social Security</i>	2.097,8	2.279,1	2.254,2	2.200,0	2.269,8	7,03	8,64	-1,09	-2,40	3,16
P	Jasa Pendidikan/Education.	560,2	608,0	655,0	687,3	717,3	9,00	8,53	7,72	4,94	4,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities.</i>	231,6	252,1	275,6	295,7	326,6	8,37	8,85	9,32	7,31	10,43
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities.</i>	124,2	136,4	107,9	113,4	120,7	7,63	9,87	-20,89	5,08	6,46
Produk domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		10.156, 4	10.884, 6	10.574, 5	11.031, 4	11.720, 4	7,14	7,12	-2,85	4,32	6,25

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kota Palangka Raya Menurut Lapangan Usaha 2018 - 2022

Laju pertumbuhan PDRB Kota Palangka Raya dalam kurun waktu 2018 -2022 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu mencapai -2,85. Kondisi ini tampaknya disebabkan pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi kegiatan lapangan usaha di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB Kota Palangka Raya dalam 5 tahun terakhir, kategori lapangan usaha yang paling terdampak pandemi covid-19 adalah Jasa Lainnya (*Other Activities*) sebesar -20,89%, Transportasi & Pergudangan (*Transportation & Storage*) sebesar -16,17%, Jasa Perusahaan (*Bussiness Activities*) sebesar 13,81% dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum (*Accommodation & Food Service Activities*) sebesar -11,08%.

Pada tahun 2022 seiring pasca pemulihan covid-19, laju pertumbuhan PDRB Kota Palangka Raya mengalami peningkatan 6,25%. Hal ini disebabkan hampir semua kategori lapangan usaha mengalami peningkatan terkecuali Industri Pengolahan (*Manufacturing*) mengalami penurunan pada angka -2,81%, kemudian Pertanian, Kehutanan & Perikanan (*Agriculture, Forestry & Fishing*) dari 6,59% menjadi 1,42% dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang (*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activity*) dari 8,44% menjadi 2,26% serta Informasi & Komunikasi (*Information & Communication*) dari 17,89 menjadi 3.04%. Sementara itu 2 penyumbang PDRB terbesar masing-masing Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor (*Wholesale & Retail Trade, Repair of Motor Vehicles & Motorcycle*) berkontribusi terhadap

laju pertumbuhan sebesar 7,35% dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib (*Public Administration & Defence, Compulsory Social Security*) berkontribusi sebesar 3,16%.

## 2. Analisa PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2018-2022.

Analisa PDRB Kota Palangka Raya dalam kurun waktu 2018 – 2022 dilakukan dengan 2 analisa, yaitu: a. Analisa *Location Quetiont* (LQ) dan b. *Analisa Dynamic Location Quetiont* (DLQ).

### a. *Location Quetiont* (LQ).

Merupakan suatu cara analisis kuantitatif dengan menggunakan data PDRB Kota Palangka Raya untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi Kota Palangka Raya terhadap sektor ekonomi yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Analisis *Location Quetiont* merupakan suatu alat yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat. Karena kesederhanaannya, *Location Quetiont* dapat dihitung berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu (H. Rahardjo Adisasmita, 2005, 29).

Rumus untuk menghitung LQ adalah:

$$LQ = \frac{(V_1^R/VR)}{(V_1/V)}$$

Dimana :

- 1)  $V_1^R$  = jumlah PDRB sektor i di Kota Palangka Raya
- 2)  $VR$  = jumlah PDRB seluruh sektor di Kota Palangka Raya
- 3)  $V_1$  = jumlah PDRB suatu sektor i di Provinsi Kalimantan Tengah
- 4)  $V$  = jumlah PDRB seluruh sektor di Provinsi Kalimantan Tengah

Adapun hasil dari perhitungan LQ dapat diartikan sebagai berikut :

- 1)  $LQ > 1$ ; merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- 2)  $LQ < 1$ ; merupakan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasinya kota lebih rendah dari tingkat provinsi
- 3)  $LQ = 1$ ; artinya tingkat spesialisasinya sama dari tingkat provinsi

b. *Dynamic Location Quetiont* (DLQ)

Analisa *Dynamic Location Quetiont* merupakan pengembangan dari LQ, disebabkan bisa saja sektor yang belum unggul/basis pada saat ini akan unggul di masa yang akan datang. Oleh karena itu sebagai alternatif digunakan *analisis Dynamic Location Quotient* (DLQ). Adapun formula yang digunakan untuk analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \left( \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_i)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right)^t = \left( \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_j} \right)^t$$

Dimana:

$DLQ_{ij}$  = Indeks Potensi Sektor  $i$  di Kota Palangka Raya.

$g_{ij}$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di Kota Palangka Raya.

$g_j$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Palangka Raya.

$G_i$  = Laju pertumbuhan nilai tambah sektor  $i$  di Provinsi Kalimantan Tengah.

$G$  = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kota Palangka Raya.

$t$  = Selisih tahun akhir dan tahun awal.

$IPPS_{ij}$  = Indeks Perkembangan Potensi Sektor  $i$  di Kota Palangka Raya.

$IPPS_j$  = Indeks Perkembangan Potensi Sektor  $i$  di Provinsi Kalimantan Tengah.

Hasil analisa PDRB dengan menggunakan metode LQ dan DLQ dapat dilihat pada tabel 8, berikut ini:



Tabel 8.

Hasil Analisa PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2018 - 2022

LAPANGAN USAHA/ <i>INDUSTRY</i>	HASIL ANALISA		STATUS	
	LQ	DLQ	LQ	DLQ
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry &amp; Fishing</i>	0,12	3,02	NON BASIS	PROSFEKTIF
Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining &amp; Quarrying.</i>	0,08	1,14	NON BASIS	PROSFEKTIF
Indutri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,60	0,00	NON BASIS	NON PROSFEKTIF
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electrcity &amp; Gas</i>	4,24	0,09	BASIS	NON PROSFEKTIF
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management &amp; Remediation Activity</i>	1,91	0,06	BASIS	NON PROSFEKTIF
Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,24	3,56	BASIS	PROSFEKTIF
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor/ <i>Wholesale &amp; Retail Trade, Repair of Motor Vehicles &amp; Motorcycle.</i>	1,64	1,60	BASIS	PROSFEKTIF
Transportasi & Pergudangan/ <i>Transpotation &amp; Storage</i>	1,33	1,45	BASIS	PROSFEKTIF
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum/ <i>Accomodation &amp; Food Service Activities.</i>	2,75	3,59	BASIS	PROSFEKTIF
Informasi & Komunikasi/ <i>Information &amp; Communication.</i>	1,72	2,32	BASIS	PROSFEKTIF
Jasa Keuangan & Asuransi/ <i>Finance &amp; Insurance Activities.</i>	2,37	0,61	BASIS	NON PROSFEKTIF
Real Estate/ <i>Real Estate Activities.</i>	1,59	2,99	BASIS	PROSFEKTIF
Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness Activities.</i>	2,05	11,44	BASIS	PROSFEKTIF

LAPANGAN USAHA/ <i>INDUSTRY</i>	HASIL ANALISA		STATUS	
	LQ	DLQ	LQ	DLQ
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration &amp; Defence, Compulsory Social Security.</i>	3,50	0,31	BASIS	NON PROSFEKTIF
Jasa Pendidikan/ <i>Education.</i>	1,34	6,94	BASIS	PROSFEKTIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities.</i>	1,33	1,43	BASIS	PROSFEKTIF
Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities.</i>	1,21	0,04	BASIS	NON PROSFEKTIF

Sumber: PDRB Kota Palangka Raya Menurut Lapangan Usaha 2018 – 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil analisa PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2018–2022 dapat dikelompokkan lapangan usaha Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Lapangan usaha yang merupakan unggulan serta memiliki prospek pengembangan, yaitu: Konstruksi, Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda, Transportasi & Pergudangan, Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, Real Estate, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Lapangan usaha yang bukan unggulan namun memiliki prospek untuk dikembangkan, yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan Pertambangan dan Penggalan.
3. Lapangan usaha unggulan namun belum memiliki prospek pengembangan, yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang, Jasa Keuangan & Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Lainnya.
4. Lapangan usaha non unggulan dan belum memiliki prospek pengembangan, yaitu: Industri Pengolahan.

## **BAB IV**

### **REALISASI INVESTASI KOTA PALANGKA RAYA**

Sebagaimana disampaikan sebelumnya investasi merupakan salah satu unsur pembentuk Produk Domestik Bruto Regional (PDRB). Pembentukan investasi merupakan penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dalam pembentukan investasi masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian ditabung yang selanjutnya digunakan untuk pembentukan investasi. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

*Online Single Submission* (OSS) mengalami beberapa kali pengembangan melalui Kementerian Investasi/BKPM RI. Sejak *launching* OSS pada bulan Agustus 2018 telah terjadi perubahan versi dari 1.0 kemudian 1.1 dan saat ini seiring terbitnya UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pada bulan Agustus 2021 diluncurkan versi terbaru yaitu OSS RBA (*Online Single Submission Risk Based Approach*). Data investasi Kota Palangka Raya yang disajikan diperoleh dari data-data OSS RBA tahun 2021 - 2023.

#### **A. REALISASI PERIZINAN BERUSAHA TAHUN 2021-2023.**

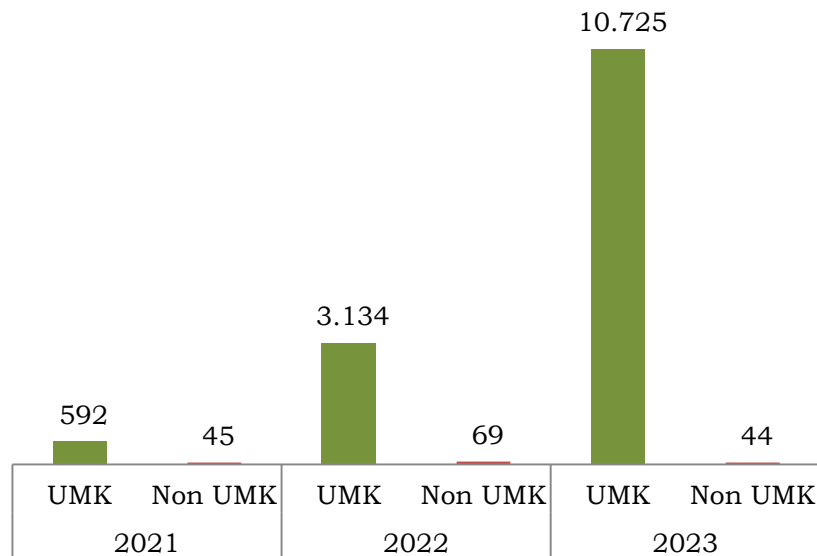
Data yang disajikan merupakan data tahun 2021-2023 dengan diberlakukannya Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (OSS RBA) per bulan Agustus 2021.

NIB (Nomor Induk Berusaha) merupakan bukti pendaftaran pelaku usaha baik perorangan maupun badan usaha, sedangkan proyek adalah kegiatan usaha yang dilakukan. NIB yang dimiliki pelaku usaha dapat digunakan untuk beberapa proyek atau kegiatan usaha.

1). Jumlah NIB Berdasarkan Skala Usaha.

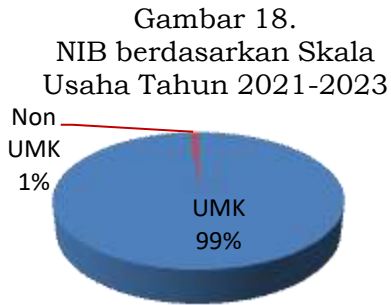
Jumlah NIB terbit tahun 2021-2023 sebanyak 14.609. Berdasarkan skala usaha terbagi atas: Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah dan Besar (Non UMK). sebagaimana gambar 17 berikut.

Gambar 17.  
NIB berdasarkan Skala Usaha



Skala usaha dinyatakan berdasarkan nilai modal usaha tidak termasuk tanah dan bangunan, terbagi atas:

- Mikro : modal sampai 1 milyar.
- Kecil : modal 1 – 5 milyar.
- Menengah : modal 5 – 10 milyar.
- Besar : modal 10 milyar keatas.



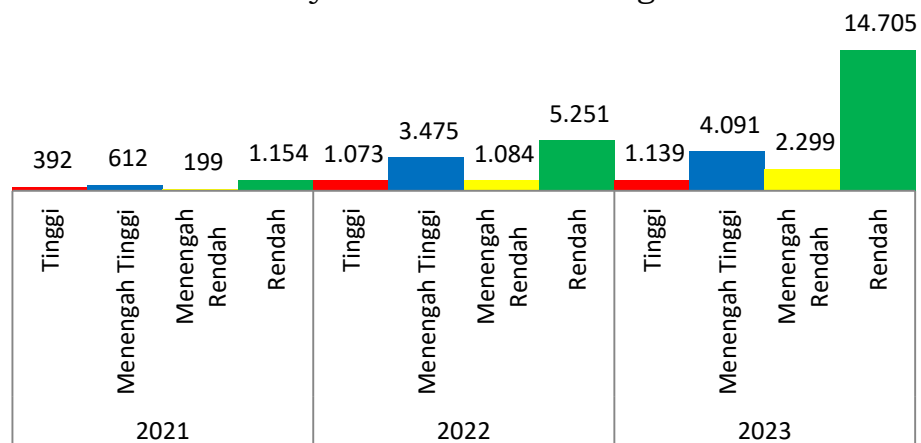
Dalam 3 tahun terakhir jumlah pelaku usaha mikro dan kecil sangat mendominasi kegiatan usaha di Kota Palangka Raya, sebagaimana gambar 18.

## 2). Sebaran Proyek Berdasarkan Tingkat Risiko

Kegiatan usaha dibagi atas 4 tingkat risiko kegiatan usaha, yaitu: risiko tinggi, menengah tinggi, menengah rendah dan rendah. Untuk kegiatan usaha risiko rendah cukup menggunakan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai perizinannya.

Jumlah proyek pada tahun 2021-2023 berjumlah 14.609 dimana kegiatan usaha dengan tingkat risiko rendah merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dengan jumlah 21.119.

Gambar 19.  
Sebaran Proyek Berdasarkan Tingkat Risiko



3). Sebaran Perizinan Berdasarkan Jenis.

Sebaran perizinan berdasarkan izin terbanyak adalah persyaratan dasar. Persyaratan dasar perizinan berusaha meliputi:

- a). Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KPPR)
- b). Persetujuan Lingkungan,
- c). Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF).

Sertifikat standar merupakan pernyataan dan/atau bukti pemenuhan standar pelaksanaan kegiatan Usaha. Sertifikat standar akan muncul jika risiko dalam bidang usaha / Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah Menengah Rendah dan Tinggi.

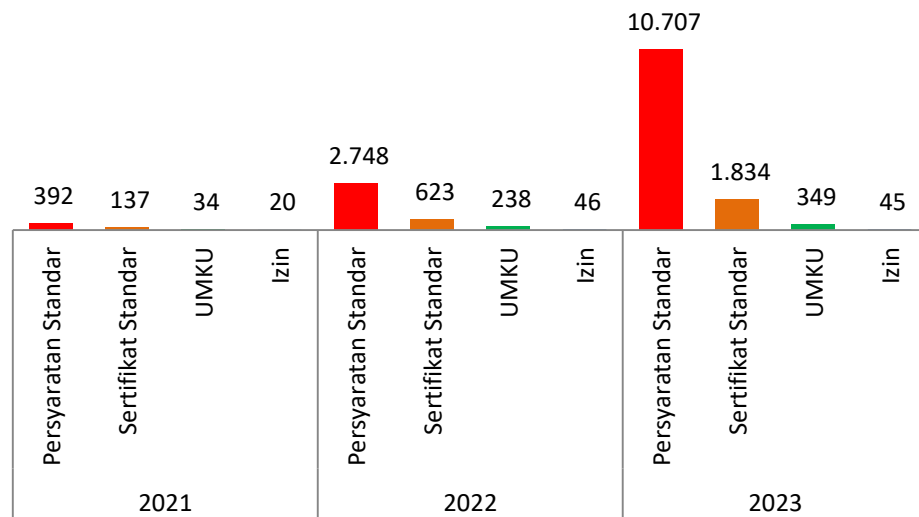
UMKU adalah lazim disebut Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB UMKU) adalah perizinan yang diperlukan bagi kegiatan usaha dan/atau produk pada saat pelaksanaan tahap operasional dan/atau komersial.

Jenis PB UMKU sangat bervariasi, antara lain dalam bentuk Izin, Persetujuan, Penetapan, Pengesahan, Penunjukan, Registrasi, Rekomendasi, Sertifikat, Sertifikasi, Konsultasi, dan Surat Keterangan.

Izin diberikan bagi pelaku usaha dengan tingkat risiko usaha tinggi. Dengan demikian selain memiliki NIB dan sertifikat standar usaha dengan tingkat risiko tinggi wajib mengurus izin.

Sebaran perizinan berdasarkan jenis sebagaimana gambar 20 berikut:

Gambar 20.  
Sebaran Perizinan Berdasarkan Jenis



4). Sebaran Proyek berdasarkan Status Perizinan.

Status perizinan berusaha terbagi atas:

a. Izin terbit/Sertifikat Standar Terverifikasi.

Sertifikat standar merupakan legalitas usaha sebagai pernyataan pemenuhan standar pelaksanaan kegiatan usaha oleh pelaku usaha.

b. Menunggu Verifikasi Persyaratan.

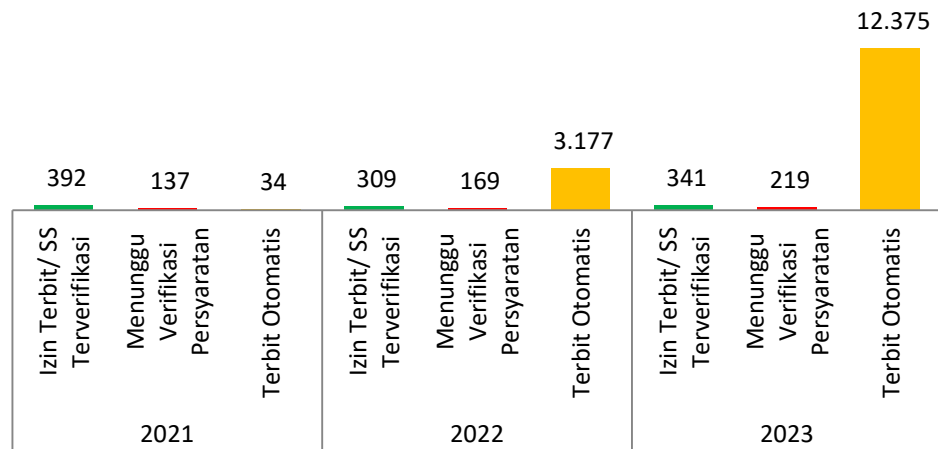
c. Terbit Otomatis.

Perizinan terbit otomatis lebih banyak untuk perizinan dengan tingkat risiko rendah. Namun terdapat pula azas fiktif positif dimana permohonan akan disetujui secara otomatis, apabila tidak mendapat tindak lanjut dari kementerian atau lembaga terkait hingga melewati tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Sebaran proyek berdasarkan status perizinan sebagaimana gambar 21, berikut:



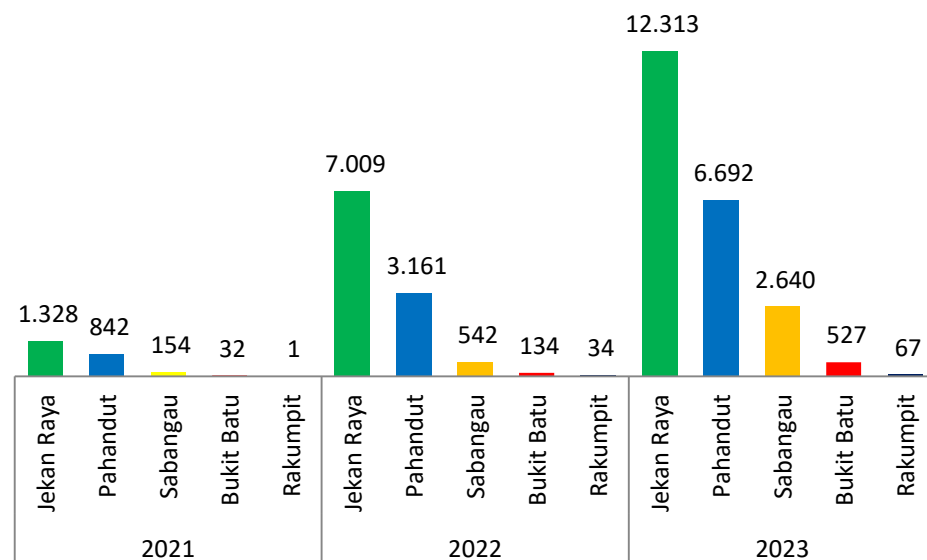
Gambar 21.  
Status Perizinan



5) Sebaran Proyek Berdasarkan Lokasi.

Pada tingkat kecamatan sebaran proyek dari tahun 2021-2023 terbanyak berada di Kecamatan Jekan Raya. Sementara Kecamatan Rakumpit yang merupakan kecamatan terluas memiliki kepadatan investasi yang paling rendah.

Gambar 22.  
Sebaran Proyek per Kecamatan



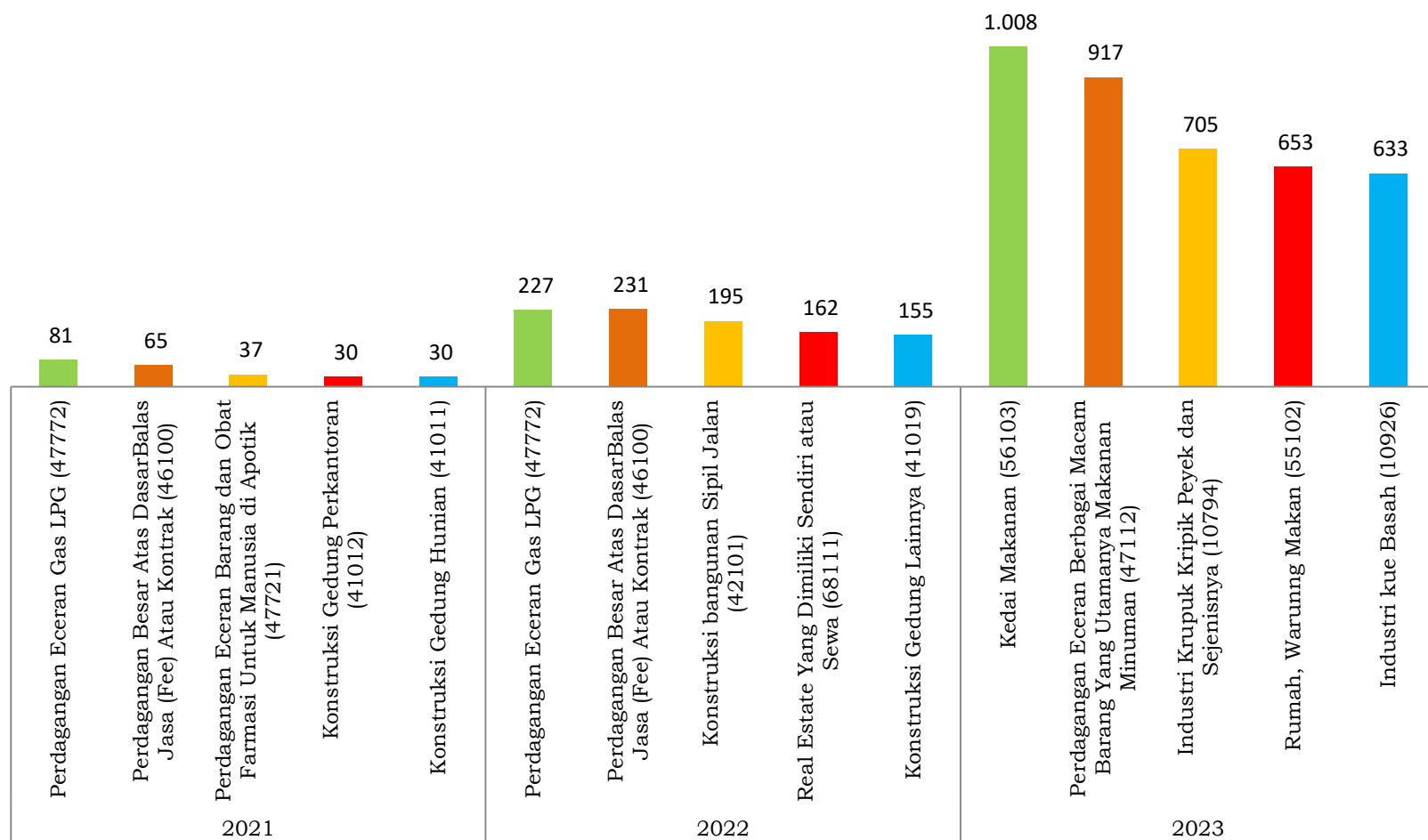
6) Sebaran Proyek Berdasarkan 5 Terbanyak.

Dalam data OSS RBA Tahun 2021-2021 terdapat 5 kegiatan usaha sesuai Klasifikasi Lapangan Usaha di Indonesia (KBLI) 2020 berdasarkan jumlah proyek terbanyak setiap tahunnya. Pada tahun 2021-2022 kegiatan usaha terbanyak adalah perdagangan eceran gas LPG (47772) kemudian Perdagangan Besar Atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) atau Kontrak (46100) dan Perdagangan Eceran Barang dan Obat Untuk Manusia di Apotik (47721).

Sedangkan tahun 2023, kegiatan usaha terbanyak adalah Kedai Makanan (56103), kemudian Perdagangan Berbagai Macam Barang Yang Utamanya Makanan Minuman (47112) dan Industri Krupuk Kripik Peyek dan Sejenisnya (10794).

Sebaran Top 5, sebagaimana gambar 23 berikut:

Gambar 23.  
Top 5 KBLI



## B. REALISASI LKPM TAHUN 2021-2023.

Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM ) merupakan laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, yang wajib dibuat dan disampaikan secara berkala.

Penyampaian LKPM dilakukan melalui akun OSS RBA yang telah dimiliki pada saat melakukan pendaftaran NIB. Dalam penyampaian diatur dalam periode pelaporan sesuai dengan skala usaha, sebagai berikut:

- Mikro; tidak wajib menyampaikan LKPM, namun dapat menyampaikan setiap 6 bulan (semester).
- Kecil; wajib menyampaikan LKPM, wajib menyampaikan setiap 6 bulan (semester).
- Menengah dan Besar; wajib menyampaikan LKPM, wajib menyampaikan setiap 3 bulan (semester).

Periode pelaporan, sebagai berikut:

- Triwulan I; paling lambat tanggal 10 April tahun berjalan.
- Triwulan II dan semester I; paling lambat tanggal 10 Juli tahun berjalan.
- Triwulan III; paling lambat tanggal 10 Oktober tahun berjalan.
- Triwulan IV dan semester II; paling lambat tanggal 10 Januari tahun berikutnya.

Realisasi penyampaian LKPM Kota Palangka Raya, sebagaimana berikut:

Tabel 9.  
Realisasi LKPM Tahun 2021-2023

<div>Periode</div> <div>%</div>	Tahun		
	2021	2022	2023
Persentase	54,91	30,66	69,67

### C. REALISASI INVESTASI TAHUN 2018-2023.

Realisasi investasi di Kota Palangka Raya dari tahun 2018 – 2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak peluncuran *Online Single Submission* (OSS) nilai realisasi investasi ditetapkan oleh Kementerian Investasi/BKPM RI melalui Lembaga OSS.

Realisasi investasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10.

Realisasi Investasi Tahun 2018-2023

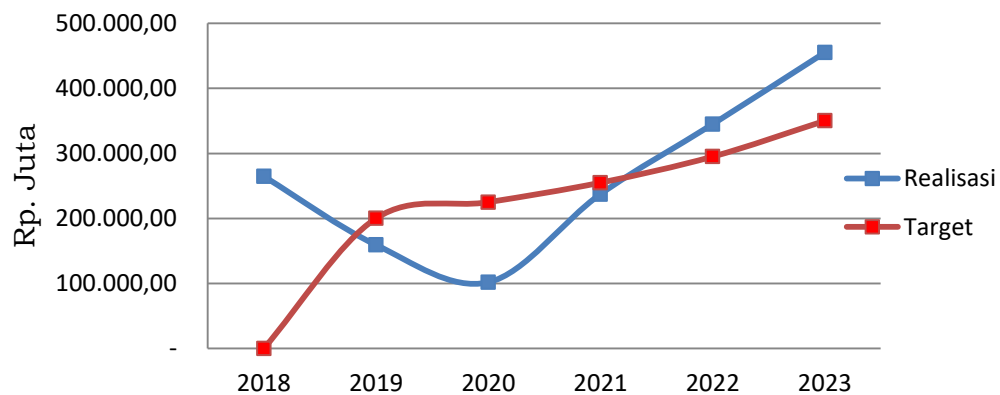
Uraian Tahun	Reallisasi (Rp. Juta)		Total (Rp. Juta)
	PMA	PMDN	
2018	244.394,68	40.343,70	264.758,38
2019	60.862,75	98.551,70	159.414,45
2020	2.826,69	99.011,80	101.838,49
2021	80.194,90	157.072,60	237.267,48
2022	24.166,84	320.589,20	344.756,04
2023	105.045,95	349.887,40	454.933,35

Sumber: OSS RBA & National Single Window for Invesment (NSWi)

Pencapaian realisasi investasi terhadap target sesuai RPJMD Kota Palangka Raya sebagaimana gambar berikut:

Gambar 24.

Realisasi dan Target Investasi 2018-2023



Sumber: Perubahan RPJMD 2018-2023 & OSS RBA

Pada rentang waktu tahun 2019-2020 terjadi penurunan realisasi investasi yang disebabkan pandemic covid-19 yang berdampak sangat buruk bagi investasi di Kota Palangka Raya. Pada tahun 2021 realisasi investasi mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari pembahasan tentang kondisi umum Penanaman Modal di Kota Palangka Raya, antara lain:

1. Peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya cukup signifikan apabila dilihat dari formula PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran.
2. Kemampuan suatu wilayah untuk memaksimalkan jumlah penanaman modal dengan memanfaatkan potensi-potensi investasi yang dimiliki akan memunculkan daya saing investasi di suatu wilayah, yang pada akhirnya menimbulkan minat investor untuk berinvestasi.
3. Kegiatan investasi harus selaras dengan ketentuan-ketentuan yang menjadi rujukannya, sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pemanfaatan ruang kota.
4. Berdasarkan analisa PDRB Kota Palangka Raya Tahun 2018-2022, terdapat 4 kriteria lapangan usaha unggulan dan prospek, antara lain:
  - a. Lapangan usaha yang merupakan unggulan serta memiliki prospek pengembangan.
  - b. Lapangan usaha yang bukan unggulan namun memiliki prospek untuk dikembangkan.
  - c. Lapangan usaha unggulan namun belum memiliki prospek pengembangan.
  - d. Lapangan usaha non unggulan dan belum memiliki prospek pengembangan.

5. Berdasarkan sebarannya perizinan berusaha di Kota Palangka Raya terdiri dari:
  - a. Skala Usaha; jumlah NIB terbit paling banyak adalah Usaha Mikro Kecil (UMK).
  - b. Tingkat Risiko; dari 4 tingkat risiko jumlah NIB yang terbanyak adalah tingkat risiko rendah.
  - c. Berdasarkan Jenis; terdapat 3 jenis pengajuan izin yang terbanyak adalah persyaratan standar.
  - d. Status Perizinan; terdapat 4 status perizinan dan paling banyak adalah perizinan terbit otomatis.
  - e. Berdasarkan Lokasi; sebaran lokasi perizinan berusaha berada di Kecamatan Jekan Raya.
  - f. Berdasarkan 5 Terbanyak; Jenis proyek terbanyak sesuai KBLI pada tahun 2021-2022 adalah Perdagangan Eceran Gas LPG (47772), pada tahun 2023 terjadi perubahan proyek terbanyak yaitu: Kedai Makanan (56103).
6. Realisasi Investasi tahun 2023 sebesar Rp. 454.933.350.000,- naik dari tahun 2022 sebesar Rp. 344.756.040.000,- dan dapat melampaui target RPJMD Kota Palangka Raya sebesar Rp. 350.000.000.000,-

Secara umum Kota Palangka Raya dalam kedudukannya sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Kota yang berbasiskan pada perdagangan dan jasa.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas dirumuskan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Kegiatan investasi berkaitan erat dengan kedudukan atau tempat usaha dijalankan, sehingga diperlukan sinergitas



antara kegiatan usaha dengan rencana tata ruang. Untuk Kota Palangka Raya terkait perizinan berusaha melalui OSS RBA diperlukan adanya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) *online* untuk lebih mempercepat dan memberikan kepastian investasi di Kota Palangka Raya.

2. Sehubungan dengan OSS RBA, diperlukan pengawasan lingkungan yang lebih intens melalui ketersediaan peraturan daerah atau peraturan kepala daerah yang mengatur pengawasan lingkungan kegiatan investasi.
3. Berdasarkan hasil analisa PDRB Kota Palangka Raya terdapat beberapa lapangan usaha yang masih belum merupakan unggulan namun memiliki prospek pengembangan, sehingga perlu didorong peningkatan lapangan usaha ini agar nantinya dapat menjadi sektor unggulan yang baru bagi Kota Palangka Raya. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui pembangunan infrastruktur investasi, penyediaan SDM, melakukan promosi investasi dan memperluas sebaran investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Walikota Palangka Raya, Peraturan Walikota Palangka Raya No. 48 tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Palangka Raya Tahun 2018-2025, Palangka Raya, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Produk Domestik Regional Bruto Kota Palangka Raya Menurut Lapangan Usaha 2018-2022, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023, Palangka Raya, 2023.
- Krismiyati Tasrin.,ST,M.Ec.,M.SE, Modul 1 Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Wilayah dan Kota, diunduh dari:  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4301-M1.pdf>
- Pemerintah Kota Palangka Raya, Peraturan Daerah Kota Palangka Raya No. 06 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Palangka Raya Tahun 2008-2028, Palangka Raya, 2009
- Pemerintah Kota Palangka Raya, Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039, Palangka Raya, 2019
- Rahardjo Adisasmita, Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005

## **LAMPIRAN**

ANALISA PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA PALANGKA RAYA DAN KALIMANTAN TENGAH																																		
BERDASARKAN HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH) 2018 - 2022																																		
KATEGORI/ CATEGORY	LAPANGAN USAHA/INDUSTRY	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (MILYAR RUPIAH)										LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI (PERSEN)										ANALISA PDRB KOTA PALANGKA RAYA											STATUS	
		KOTA PALANGKA RAYA					PROVINSI KALIMANTAN TENGAH					KOTA PALANGKA RAYA					PROVINSI KALIMANTAN TENGAH					LOCATION QUOTIENT					DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)							
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	$g_{ij}$	2019	2020	2021	2022	$g_j$	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA	$1+g_{ij}$	$1+g_j$	$\frac{(1+g_{ij})}{(1+g_j)}$	$\frac{(1+G_j)}{(1+G)}$	$(\frac{IPPS_{ij}}{IPPS_j})^t$	LQ	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry &amp; Fishing</i>	241,4	257,7	269,8	287,6	291,7	19.824,6	21.250,8	21.304,9	22.049,3	22.871,9	6,75	4,70	6,60	1,43	4,87	7,19	0,25	3,49	3,73	3,67	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	5,87	4,67	1,24	1,00	3,02	NON BASIS	PROSFEKTIF
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining &amp; Quarrying.</i>	122,6	130,6	124,9	132,5	141,0	14.754,1	15.518,4	14.290,3	14.439,1	16.712,0	6,53	- 4,36	6,08	6,42	3,67	5,18	- 7,91	1,04	15,74	3,51	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,08	4,67	4,51	0,99	0,96	1,14	NON BASIS	PROSFEKTIF
C	Indutri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.009,0	1.037,5	1.007,3	1.018,0	989,4	14.736,8	15.388,5	15.381,4	16.163,4	16.884,2	2,82	- 2,91	1,06	- 2,81	- 0,46	4,42	- 0,05	5,08	4,46	3,48	0,64	0,62	0,61	0,59	0,55	0,60	0,54	4,48	0,11	0,96	0,00	NON BASIS	NON PROSFEKTIF
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity &amp; Gas</i>	38,3	44,2	44,4	45,1	47,3	78,8	86,3	102,5	105,5	112,6	15,40	0,45	1,58	4,88	5,58	9,52	18,77	2,93	6,73	9,49	4,53	4,72	4,05	3,97	3,91	4,24	6,58	10,49	1,39	2,24	0,09	BASIS	NON PROSFEKTIF
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management &amp; Remediation Activity</i>	16,5	17,3	16,5	17,9	18,3	74,5	79,8	85,0	90,9	92,4	4,85	- 4,62	8,48	2,23	2,74	7,11	6,52	6,94	1,65	5,56	2,06	2,00	1,82	1,83	1,84	1,91	3,74	6,56	0,79	1,40	0,06	BASIS	NON PROSFEKTIF
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1.064,6	1.114,9	1.018,2	1.124,5	1.230,4	7.994,9	8.578,3	7.725,4	8.417,7	8.839,4	4,72	- 8,67	10,44	9,42	3,98	7,30	- 9,94	8,96	5,01	2,83	1,24	1,20	1,23	1,24	1,30	1,24	4,98	3,83	1,05	0,82	3,56	NON BASIS	PROSFEKTIF
G	Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil & Sepeda Motor/ <i>Wholesale &amp; Retail Trade, Repair of Motor Vehicles &amp; Motorcycle.</i>	1.964,7	2.127,4	2.077,3	2.162,7	2.321,6	11.241,1	12.018,5	11.911,5	12.150,7	13.035,1	8,28	- 2,35	4,11	7,35	4,35	6,92	- 0,89	2,01	7,28	3,83	1,63	1,63	1,63	1,65	1,66	1,64	5,35	4,83	1,13	1,03	1,60	BASIS	PROSFEKTIF
H	Transportasi & Pergudangan/ <i>Transpotation &amp; Storage</i>	906,1	971,3	814,2	890,3	1.052,6	6.051,2	6.489,2	6.252,9	6.480,2	7.101,3	7,20	- 16,17	9,35	18,23	4,65	7,24	- 3,64	3,64	9,58	4,20	1,39	1,38	1,22	1,28	1,38	1,33	5,65	5,20	1,20	1,11	1,45	BASIS	PROSFEKTIF
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum/ <i>Accommodation &amp; Food Service Activities.</i>	477,2	519,7	462,1	487,7	569,7	1.608,7	1.722,3	1.643,9	1.687,3	1.846,5	8,91	- 11,08	5,54	16,81	5,04	7,06	- 4,55	2,64	9,44	3,65	2,76	2,78	2,63	2,69	2,87	2,75	6,04	4,65	1,28	0,99	3,59	NON BASIS	PROSFEKTIF
J	Informasi & Komunikasi/ <i>Information &amp; Communication.</i>	203,6	221,4	249,9	294,6	303,6	1.147,9	1.203,9	1.340,9	1.568,4	1.597,1	8,74	12,87	17,89	3,05	10,64	4,88	11,38	16,97	1,83	8,76	1,65	1,70	1,74	1,74	1,77	1,72	11,64	9,76	2,46	2,08	2,32	BASIS	PROSFEKTIF
K	Jasa Keuangan & Asuransi/ <i>Finance &amp; Insurance Activities.</i>	772,5	810,8	868,7	925,7	951,5	2.972,3	3.153,0	3.455,6	3.683,9	3.744,2	4,96	7,14	6,56	2,79	5,36	6,08	9,60	6,61	1,64	5,98	2,42	2,37	2,35	2,33	2,37	2,37	6,36	6,98	1,35	1,49	0,61	BASIS	NON PROSFEKTIF
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities.</i>	318,6	348,0	321,4	341,1	360,9	1.874,9	1.956,9	1.959,9	1.997,3	2.067,8	9,23	- 7,64	6,13	5,80	3,38	4,37	0,15	1,91	3,53	2,49	1,58	1,64	1,53	1,59	1,62	1,59	4,38	3,49	0,93	0,75	2,99	NON BASIS	PROSFEKTIF
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Bussiness Activities.</i>	7,5	8,2	7,1	7,3	8,2	35,0	37,4	32,2	32,8	36,2	9,33	- 13,41	2,82	12,33	2,77	6,86	- 13,90	1,86	10,37	1,30	2,00	2,02	2,06	2,07	2,11	2,05	3,77	2,30	0,80	0,49	11,44	NON BASIS	PROSFEKTIF
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration &amp; Defence, Compulsory Social Security.</i>	2.097,8	2.279,1	2.254,2	2.200,0	2.269,6	5.514,1	5.828,0	6.091,9	5.928,7	6.162,3	8,64	- 1,09	- 2,40	3,16	2,08	5,69	4,53	- 2,68	3,94	2,87	3,54	3,61	3,46	3,45	3,43	3,50	3,08	3,87	0,65	0,83	0,31	NON BASIS	NON PROSFEKTIF
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education.</i>	560,2	608,0	655,0	687,3	717,3	4.098,4	4.332,0	4.565,2	4.641,2	4.788,1	8,53	7,73	4,93	4,36	6,39	5,70	5,38	1,66	3,17	3,98	1,27	1,29	1,34	1,38	1,39	1,34	7,39	4,98	1,57	1,06	6,94	BASIS	PROSFEKTIF
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities.</i>	231,6	252,1	275,6	295,7	326,6	1.646,8	1.732,9	1.898,7	2.140,2	2.254,8	8,85	9,32	7,29	10,45	8,98	5,23	9,57	12,72	5,35	8,22	1,31	1,34	1,36	1,28	1,35	1,33	9,98	9,22	2,11	1,97	1,43	BASIS	PROSFEKTIF
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities.</i>	124,2	136,4	107,9	113,4	120,7	912,2	972,9	891,3	904,9	948,8	9,82	- 20,89	5,10	6,44	0,12	6,65	- 8,39	1,53	4,85	1,16	1,27	1,29	1,13	1,16	1,18	1,21	1,12	2,16	0,24	0,46	0,04	NON BASIS	NON PROSFEKTIF
Produk omestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		10.156,4	10.884,6	10.574,5	11.031,4	11.720,4	94.566,3	100.349,1	98.933,5	102.481,5	109.094,7	7,17	- 2,85	4,32	6,25	3,72	6,12	- 1,41	3,59	6,45	3,69	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	4,72	4,69	1,00	1,00	1,00	NON BASIS	NON PROSFEKTIF



## MODEL PENINGKATAN INVESTASI KOTA PALANGKA RAYA 2023-2029

RICKY ZULFAUZAN

### POIN PENTING:

Model peningkatan investasi daerah

- A. Pembentukan Badan Promosi Investasi;
- B. Pengembangan Pusat Logistik;
- C. Pengembangan Kawasan Industri; dan
- D. Pengembangan Wisata



Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi Kota Palangka Raya, di antaranya:

### A. Pembentukan Badan Promosi Investasi

Badan Promosi Investasi (BPI) adalah sebuah lembaga yang ditugaskan untuk mempromosikan Kota Palangka Raya dan mengundang investasi ke Kota Palangka Raya. BPI dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengusaha dengan pemerintah daerah<sup>1</sup>. Dengan adanya BPI, pengusaha dapat memperoleh informasi terkait kebijakan dan prosedur investasi di, sementara pemerintah Kota Palangka Raya dapat mempromosikan produk dan potensi di daerahnya. Badan Promosi Investasi (*Investment Promotion Agency*) dapat dibentuk oleh pemerintah sebagai lembaga atau unit kerja yang berfungsi untuk mempromosikan investasi di Kota Palangka Raya atau negara. Pendirian Badan Promosi Investasi bertujuan untuk meningkatkan investasi dalam rangka menggerakkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan kemakmuran masyarakat di Kota Palangka Raya. Menurut Fadillah dkk<sup>2</sup> (2022) langkah-langkah dalam pembentukan Badan Promosi Investasi antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta Uraian Tugas dan

<sup>1</sup>Tarigan, N. (2019). Strategi Promosi dalam Meningkatkan Daya Tarik Investasi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 6(1), 57-77.

<sup>2</sup>Fadhilah, F., Edison, E., & Kurnianingsih, F. (2022). *ANALISIS KINERJA PROMOSI INVESTASI SEKTOR PARIWISATA KOTA PARIAMAN OLEH DPMPSTP DAN TENAGA KERJA KOTA PARIAMAN* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).

Fungsi (UTF).

- 2) Menetapkan kebijakan dan strategi dalam mempromosikan investasi.
- 3) Merekrut staf yang berkualitas dan memiliki pengalaman dalam bidang promosi investasi.
- 4) Memperoleh dukungan dan kerja sama dari pemerintah daerah, kementerian atau lembaga terkait dalam rangka memfasilitasi kegiatan promosi.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan promosi investasi seperti pelaksanaan *roadshow*, seminar atau konferensi, dan kerjasama dengan investor.
- 6) Memiliki database investasi yang aktual dan terpercaya, serta menyediakan informasi terkait kebijakan dan peraturan investasi di Kota Palangka Raya.
- 7) Menyusun laporan kegiatan dan hasil promosi investasi yang dilakukan, serta mengevaluasi efektifitas strategi promosi yang digunakan.

## **B. Pengembangan Pusat Logistik**

Pembangunan pusat logistik dapat meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya karena akan memudahkan pengiriman dan distribusi barang secara efisien. Pusat logistik dapat dibangun di Kota Palangka Raya yang memiliki potensi sebagai pusat distribusi barang, seperti dekat pelabuhan atau kawasan industri. Pusat logistik memiliki peran yang penting dalam mendukung kegiatan perdagangan, distribusi dan industri<sup>3</sup>. Pengembangan pusat logistik akan memberikan manfaat bagi ekonomi Kota Palangka Raya dan negara, karena akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam rantai pasokan antara produsen dan konsumen. Beberapa langkah untuk mengembangkan pusat logistik antara lain (Murgani & Hasibuan, <sup>4</sup>2022):

- 1) Studi kelayakan pembangunan pusat logistik. Studi kelayakan diperlukan dalam mengevaluasi kemungkinan keberhasilan proyek dan menentukan lokasi yang tepat untuk membangun pusat logistik.
- 2) Penentuan lokasi yang strategis. Lokasi yang strategis akan memberikan akses yang mudah dan cepat bagi pengiriman barang ke daerah-daerah yang membutuhkan.
- 3) Memahami target pasar. Memahami target pasar yang akan dilayani oleh pusat logistik adalah penting dalam menentukan jenis layanan dan infrastruktur yang dibutuhkan.
- 4) Memiliki infrastruktur yang memadai. Memiliki infrastruktur yang

<sup>3</sup> Kundori, K. (2023). Implementasi Kebijakan Transportasi Laut dalam Rangka Pengembangan Sistem Logistik Nasional. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 21(1), 52-60.

<sup>4</sup> Murgani, R., & Hasibuan, S. (2022). Peningkatan Kualitas Layanan Penyedia Layanan Logistik Berdasarkan Integrasi SERVQUAL dan QFD. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 11(2), 229-242.

memadai seperti jalan raya yang baik, pelabuhan, dan bandara yang terletak dekat dengan pusat logistik.

- 5) Memiliki sistem manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) yang efektif. Penggunaan teknologi modern dan sistem otomatisasi akan meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam mengirim dan menerima barang dan menyediakan layanan logistik yang berkualitas.
- 6) Memiliki sumber daya manusia yang terampil. Pusat logistik membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan ahli dalam pengoperasian dan manajemen sistem logistik yang kompleks.
- 7) Memiliki keamanan dan perlindungan yang memadai. Keamanan dan perlindungan yang memadai akan memberikan rasa aman bagi pengiriman dan penyimpanan barang yang berharga.

### C. Pengembangan Kawasan Industri

Pengembangan kawasan industri yang dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai seperti jalan aspal, jaringan listrik, air bersih dan pengamanan dapat menarik investasi masuk ke daerah. Selain itu kawasan industri yang dilengkapi dengan sentra pendidikan dan pelatihan berbasis industri dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga potensi investasi. Kawasan Industri<sup>5</sup> (*Industrial Park*) adalah kawasan yang dirancang khusus untuk aktivitas industri. Pengembangan kawasan industri adalah suatu strategi dalam mengembangkan perekonomian suatu daerah dengan menyiapkan tata ruang, sarana dan prasarana, serta dukungan regulasi dan investasi yang memadai untuk menarik investor industri. Beberapa tahapan pengembangan kawasan industri antara lain<sup>6</sup>:

- 1) Studi kelayakan. Studi kelayakan diperlukan untuk mengevaluasi potensi pengembangan industri di daerah tersebut, termasuk potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kebijakan yang mendukung, serta pasar dan potensi investasi.
- 2) Penentuan lokasi. Penentuan lokasi yang strategis adalah kunci utama dalam keberhasilan proyek pengembangan kawasan industri. Lokasi yang strategis harus memiliki akses yang mudah dan dekat dengan jalan raya, rel kereta api, serta pelabuhan atau bandara.
- 3) Perencanaan tata ruang. Perencanaan tata ruang kawasan industri harus memperhatikan jenis industri yang dihasilkan, ketersediaan sumber daya alam, penduduk sekitar, serta infrastruktur yang dibutuhkan.

<sup>5</sup> Cakranegara, P. A. Analisis Pembukaan dan Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia. *Jurnal EL-RIYASAH*, 13(1), 68-75.

<sup>6</sup> Aini, N. (2022). *Analisis Daya Dukung Lahan dan Lingkungan Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Industri Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).

- 4) Pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, saluran air, listrik, telekomunikasi, irigasi dan drainase sangat penting untuk menunjang aktivitas industri.
- 5) Pembentukan badan pengelola kawasan industri. Badan pengelola kawasan industri dapat dibentuk sebagai organisasi nirlaba yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi kegiatan di kawasan industri.
- 6) Pemberian insentif dan fasilitas investasi. Pemberian insentif dan fasilitas investasi adalah upaya untuk menarik investor industri dan memfasilitasi kegiatan operasional di kawasan industri.
- 7) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pengembangan sumber daya manusia termasuk pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja secara lokal untuk menunjang pengembangan kawasan industri tersebut.
- 8) Peraturan pengelolaan lingkungan. Peraturan pengelolaan lingkungan dalam pengembangan kawasan industri sangat penting untuk meminimalkan dampak lingkungan seperti polusi udara, air dan tanah.

#### **D. Pengembangan Wisata**

Pengembangan wisata yang komprehensif<sup>7</sup> dapat meningkatkan investasi di Kota Palangka Raya karena dapat menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi Kota Palangka Raya. Dengan adanya kunjungan wisatawan, akan terdapat peningkatan kegiatan ekonomi di Kota Palangka Raya. Pengembangan wisata yang komprehensif meliputi pembenahan akses, tempat istirahat, tempat makan, tempat wisata, transportasi dan fasilitas lainnya yang dapat menarik wisatawan. Beberapa langkah untuk mengembangkan pariwisata yang berhasil<sup>8</sup> adalah:

- 1) Studi dan analisis pasar wisata. Analisis pasar wisata digunakan untuk mengidentifikasi profil wisatawan yang potensial dan memahami preferensi kunjungan wisatawan. Studi ini akan membantu dalam menentukan jenis wisata yang akan dikembangkan.
- 2) Identifikasi potensi wisata. Potensi wisata harus diidentifikasi dan digarap agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata dapat berupa keindahan alam, kearifan lokal, seni budaya, kuliner, atau pengalaman yang unik.
- 3) Pengembangan infrastruktur pariwisata. Infrastruktur pariwisata seperti akomodasi, transportasi, restoran, dan sarana rekreasi harus ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman wisatawan.

<sup>7</sup> Agustian, E., & Razali, G. (2023). Pengembangan Kota Berbasis City Branding: Pendukung Investasi, Komunikasi Pariwisata, Dan Pemasaran. *Digicommtive: Jurnal of Communication Creative Studies, and Digital Culture*, 1(1).

<sup>8</sup> Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598-1604



- 4) Pengembangan objek wisata yang unik dan menarik. Pengembangan objek wisata yang unik dan menarik akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Pengembangan objek wisata ini bisa berupa kreasi baru atau pengembangan kawasan-kawasan yang belum banyak diketahui orang.
- 5) Pelatihan sumber daya manusia. Pelatihan sumber daya manusia adalah penting untuk meningkatkan kualitas layanan wisata dan kenyamanan wisatawan. Pelatihan juga akan membantu untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan.
- 6) Promosi dan pemasaran pariwisata. Pemasaran dan promosi pariwisata merupakan strategi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Pemasaran harus dilakukan ke dalam maupun ke luar negeri menggunakan berbagai platform seperti website resmi, media sosial, brosur, dan event-event promosi.
- 7) Pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik adalah untuk melindungi keanekaragaman hayati, kebersihan dan keindahan lingkungan agar dapat mempertahankan daya tarik wisata di daerah tersebut.

#### Referensi:

1. Tarigan, N. (2019). Strategi Promosi dalam Meningkatkan Daya Tarik Investasi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 6(1), 57-77.
2. Fadhillah, F., Edison, E., & Kurnianingsih, F. (2022). *ANALISIS KINERJA PROMOSI INVESTASI SEKTOR PARIWISATA KOTA PARIAMAN OLEH DPMPTSP DAN TENAGA KERJA KOTA PARIAMAN* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
3. Kundori, K. (2023). Implementasi Kebijakan Transportasi Laut dalam Rangka Pengembangan Sistem Logistik Nasional. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 21(1), 52-60.
4. Murgani, R., & Hasibuan, S. (2022). Peningkatan Kualitas Layanan Penyedia Layanan Logistik Berdasarkan Integrasi SERVQUAL dan QFD. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 11(2), 229-242.
5. Cakranegara, P. A. Analisis Pembukaan dan Pengembangan Kawasan Industri di Indonesia. *Jurnal EL-RYASAH*, 13(1), 68-75.
6. Aini, N. (2022). *Analisis Daya Dukung Lahan dan Lingkungan Untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Industri Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).
7. Agustian, E., & Razali, G. (2023). Pengembangan Kota Berbasis City Branding: Pendukung Investasi, Komunikasi Pariwisata, Dan Pemasaran. *Digicommtime: Jurnal of Communication Creative Studies, and Digital Culture*, 1(1).
8. Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pariwisata yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1598-1604.